

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA TAMAN
PENDIDIKAN AL-QURAN MASJID JAMI' BABUSSALAM
KOTA BENGKULU DALAM PENINGKATAN
KUALITAS DAN KUANTITAS SANTRI**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Manajemen Dakwah

Oleh :

MARDINA

NIM. 1516330040

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Penerapan Fungsi Manajemen Pada Taman Pendidikan Al-Quran Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu Dalam Peningkatan Kualitas Dan Kuantitas Santri" yang disusun oleh:

Nama : Mardina

NIM : 1516330040

Prodi : Manajemen Dakwah

Sudah diperiksa dan diperbaiki sesuai saran tim pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diajukan dalam sidang Munaqasah/Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, 18 Februari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suwartin, MA
NIP.19690402199031004

Drs. Henderi Kusmidi, M.H.I
NIP.196907061994031002

Mengetahui
Dn Dexan F4AD
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag, M.S.I
NIP.19751013200604001



Scanned with
CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: **MARDINA**: 1516330040 dengan judul "Penerapan Fungsi Manajemen Pada Taman Pendidikan Al-Quran Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu Dalam Peningkatan Kualitas Dan Kuantitas Santri" telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang munaqasah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 31 Januari 2020

Dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah.

Bengkulu, 18 Februari 2020

Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab Dan Dakwah

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

SIDANG MUNAQASAH

Ketua

Dr. Suwariin, MA
NIP. 196904021999031004

Sekretaris

Drs. Henderi Kusmidi, M.H.I
NIP. 196907061994031002

Penguji I

M. Ridho Sybibi, M.Ag
NIP. 197006271997032002

Penguji II

Armin Tedy, M.Ag
NIP. 199103302015031004

MOTTO

قُلْ يَاعِبَادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَأَرْضُ
اللَّهِ وَاسِعَةٌ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾

Artinya:

“Katakanlah hai hamba-hambaKu yang beriman. Bertakwalah kepada Tuhanmu”, orang-orang yang berbuat baik didunia ini memperoleh kebaikan.

Dan bumi Allah itu adalah luas. “sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas”.

(Q.S Az-Zumar:10)

“Kesabaran adalah sebab dilipatgandakan-nya kebaikan tanpa batas”

MARDINA

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur dan mengharap ridho Allah SWT yang Maha Esa. Berkat segala rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta Shalawat dan salam untuk Nabi besar kekasih Allah, tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW serta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zamam. Dengan ini kupersembahkan karya kecil ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak (Titis Sutrisno) dan Emak (Sarima) inilah kado kecil yang dapat anakmu persembahkan untuk sedikit menghibur hatimu yang telah memberikan kasih dan sayang, dukungan serta cinta kasih yang diberikan yang tak terhingga yang tida mungkin terbalas dengan selebar kata cinta dan persembahan ini. Semoga menjadi langkah awal untuk membuat Bapak Dan Emak bahagia amin yarobbal alamin.
2. Teruntuk saudara kandungku kakak dan adik tersayang (Dwi Utomo, Wahyu Julian dan Damar Purnama) terima kasih telah berusaha menjadi kakak dan adik yang selalu membantu mensupport memberi semangat dan selalu mendukungku dalam penyelesaian skripsi dan tentunya selalu mendo'akan ku.
3. Teman seperjuanganku Yuni Marliyanti, Beni Saputra, Jani Artina dan keluarga besar Manajemen Dakwah angkatan 2015 (Nur, Silvi, Iki, Sanah, Lita, Selpi, Yeni, Sintia, Tira, Rina, Wawan, Yudhi, Jauhari, Diyan, Mukhlis, Sandi, Gatot, Mandala, Noprian, Ahmad, Septian, Edi, Ilham, Jacky, Reno, Eko) terima kasih atas dukungan, suport dan memberikan motivasi selama ini.

4. Teruntuk dosen pembimbing ku Pak Henderi Kusmidi dan Pak Suwarjin terimakasih atas arahan mu yang sabar dalam membimbing ku selama ini.
5. Untuk keluarga besar Taman Pendidikan Al-Quran Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu yang telah baik hati menerima kedatangan ku dan memberikan informasi dan data yang banyak kepada ku selama penelitian.
6. Untuk Almamater kebanggaan ku tercinta yang telah menemaniku, dan Negara.

SURAT PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "*Penerapan Fungsi Manajemen Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu Dalam Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Santri*" adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni dan benar-benar gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tulisan dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila ada dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 18 Februari 2020

Saya menyatakan

METERAI
TEMPEL

10770AHF229528830

6000
RUPIAH

MARDINA

NIM. 1516330040

ABSTRAK

Mardina, Nim: 1516330040, “Penerapan Fungsi Manajemen pada Taman Pendidikan Al-Quran Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu Dalam Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Santri”.

Ada tiga persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu: (1) Bagaimana kualitas penyelenggaraan pendidikan di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu. (2) Bagaimana penerapan fungsi manajemen dalam peningkatan kualitas pendidikan dan kuantitas santri di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu. (3) Bagaimana dampak penerapan fungsi manajemen terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas santri di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kualitas penyelenggaraan pendidikan, penerapan fungsi manajemen dan dampak penerapan fungsi manajemen terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas santri di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu.

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, penelitian menggunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bermanfaat untuk memberikan informasi, fakta dan data mengenai kualitas penyelenggaraan pendidikan, penerapan fungsi manajemen dan dampak penerapan fungsi manajemen terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas santri di Taman Pendidikan Al-Quran Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa (1) kualitas penyelenggaraan pendidikan di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu merupakan kegiatan pelaksanaan yang telah didukung dengan sarana dan prasarana serta program yang telah disusun sebelumnya seperti halnya program jangka panjang, menengah dan jangka pendek serta visi, misi dan, tujuan dan kurikulum yang jelas. (2) Sedangkan untuk penerapan fungsi manajemen TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu secara keseluruhan sudah diterapkan dengan baik, dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penilaian. (3) Sedangkan untuk dampak dari penerapan fungsi manajemen terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas santri TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu bias dilihat dari santri yang semakin bertambah setiap tahunyaserta sarana dan prasara yang semakin memadahi untuk menunjang kualitas santri.

Kata Kunci: Fungsi Manajemen, Kualitas Santri, Taman Pendidikan Al-Quran.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah atas berkat limpahan rahmat, karunia, serta hidayahNya jualah penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Fungsi Manajemen pada Taman Pendidikan Al-Quran Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu Dalam Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Santri”** dengan baik. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan para pengikut-pengikutnya sampai akhir zaman nanti.

Penyusun skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajudin M, M.Ag, MH Selaku Rektor Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Suhirman M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Rini Fitria, S.Ag. M.Si selaku Ketua Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Ashadi Cahyadi, MA selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.
5. Drs. M. Nur Ibrahim, M.Pd selaku Pembimbing Akademik.

6. Dr. Suwarjin, MA selaku pembimbing I yang sabar, ikhlas dan kesungguhannya dalam membimbing penulis
7. Drs. Hendri Kusmidi, M.H.I selaku pembimbing II yang sabar, ikhlas dan kesungguhannya dalam membimbing penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakah IAIN Bengkulu yang telah mengajarkan serta member berbagai ilmunya dengan penuh keiklasan.
9. Seluruh Staf perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah bersusah payah dalam menyediakan buku-buku sebagai referensi di dalam penulisan skripsi.
10. Kedua Orang Tua yang selalu mendoakan kesuksesan penulis skripsi ini.
11. Informan penulis yang telah memberikan waktu dan informasinya secara terbuka, dan:
12. Semua pihak yang telah mendukung dalam penulisan skripsi ini.

Atas segala bantuannya yang tidak ternilai harganya, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda, amin. Akhirnya, kepada Allah SWT penulis memohon semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bengkulu, 18 Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Penerapan.....	13
B. Kajian Manajemen	14
1. Pengertian Manajemen	14

2. Unsur-Unsur Manajemen	16
3. Fungsi-Fungsi Manajemen	20
C. Kajian Taman Pendidikan Al-Quran	
1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Quran	33
2. Tujuan Taman Pendidikan Al-Quran.....	35
3. Fungsi Taman Pendidikan Al-Quran	36
4. Kurikulum Taman Pendidikan Al-Quran	37
5. Metode Pembelajaran Al-Quran	38
6. Manajemen Taman Pendidikan Al-Quran	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	44
B. Penjelasan Judul Penelitian	45
C. Waktu Dan Tempat Penelitian	47
D. Informasi Peneliti	48
E. Sumber Data Penelitian.....	49
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Teknik Keabsahan Data	50
H. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	
1. Sejarah	54
2. Visi,Misi dan Tujuan	56
3. Sarana dan Prasarana	57
4. Struktur Kepengurusan	58
5. Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab.....	59
6. Keadaan Tenaga Pengajar.....	60
7. Program Kerja.....	61
8. Keadaan Santri.....	61
9. Tata Tertib	62
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	

1. Profil informan.....	64
2. Kualitas Penyelenggaraan Pendidikan TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu.....	65
3. Penerapan fungsi manajemen	67
4. Dampak Penerapan Fungsi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Dan Kuantitas Santri	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- ❖ Lembar pengajuan judul proposal
- ❖ Bukti kehadiran seminar proposal
- ❖ Jadwal seminar proposal
- ❖ Daftar hadir seminar proposal
- ❖ Halaman pengesahan
- ❖ Surat penunjukan SK pembimbing
- ❖ Persetujuan pembimbing
- ❖ Surat izin penelitian
- ❖ Pedoman wawawancara
- ❖ Pedoman observasi
- ❖ Pedoman dokumentasi
- ❖ Kartu bimbingan skripsi
- ❖ Surat keterangan telah melakukan penelitian
- ❖ Bukti kehadiran ujian munaqasah
- ❖ Dokumentasi penelitian
- ❖ Biografi penulis.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu	55
Table 4.2 Keadaan sarana dan prasarana TPQ Babussalam Kota Bengkulu Tahun 2019	57
Table 4.3 Keadaan Tenaga Pengajar TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu....	60
Tabel 4.4 keadaan santri TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu	62
Table 4.5 Informan Penelitian	6

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman pendidikan AL-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan non formal yang menitik beratkan pada pembelajaran serta penanaman nilai-nilai Qur'ani dan berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiyah yang bertujuan memberikan bekal dasar kepada anak-anak, agar menjadi generasi Qur'ani, generasi yang sholih-sholiah, yang mampu dan gemar membaca, memahami dan mengamalkan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Taman Pendidikan Al-Quran adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia (5-15) tahun yang menjadikan santri mampu membaca dan menulis Al-Quran dengan benar sebagai target pokoknya.¹

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Pasal 24 Ayat (1) menjelaskan bahwa Taman Pendidikan Al-Quran adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan non formal yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami dan megamalkan kandungan Al-Quran.² Secara umum Taman Pendidikan Al-Quran bertujuan untuk menyiapkan santriwan dan santriwati agar menjadi generasi Qur'ani, yakni generasi yang berkomitmen

¹As'ad Human dkk, *Pedoman Pengelola Pembinaan Dan Pengembangan Membaca, Menulis, Dan Memahami Al-Qur'an*, (Yogyakarta : LPTQ Team Tadar us AMM, 1995). hlm. 11.

²<https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP5507.pdf> Diakses PadaTanggal 24 juli 2019, Hari Senin Jam 10:45

terhadap Al-Quran dan menjadikan Al-Quran sebagai pandangan hidup sehari-hari.

Islam membebankan kepada Orang Tua tanggung jawab pendidikan anak pada tingkat pertama, dan memikulkan kewajiban ini khusus kepada mereka berdua sebelum kepada yang lain. Allah Ta'ala berfirman memerintahkan kepada kedua orang tua untuk mendidik anaknya.³

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim (66): 6).⁴

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) merupakan wadah atau sarana pembelajaran bagi generasi balita Islam, pada usia tersebut anak-anak diajarkan sebagai macam doa-doa, belajar mengaji Al-Quran, pemahaman terhadap rukun

³ Muhammad bin Ibrahim Al- Hamd Hamd Hasan Raqith, *Koreksi Kesalahan Mendidik Anak*, (Solo: Nabawi Publishing, 2011), hlm. 126-127

⁴Qs. At-Tahrim (66): 6, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al Fatih, 2013), hlm. 560.

iman dan rukun islam. Diharapkan hal ini mampu menjadi benteng bagi generasi islam.⁵

Oleh karna itu Pendidikan Al-Quran bagi anak-anak merupakan masalah yang harus mendapat perhatian apa bila ingin melihat generasi baru yang tangguh, beriman, berakhlak mulia dan pandai bersyukur. Mendidik anak-anak dengan aksara jiwa Al-Quran, berupa pemahaman, penghayatan, pengamalan Al-Quran serta kajian-kajian Islam sehingga dapat menjadikan anak-anak sebagai umat Islam dan mejadi generasi idaman serta harapan di masa depan.

Dalam masalah belajar dan mengajar Al-Quran diperlukan pengelolaan dan manajemen yang serius dan professional, baik dari segi pemilihan strategi dan metode dengan mempertimbangkan kelemahan dan kelebihanannya sesuai dengan potensi yang dimiliki anak. Sementara itu, jika melihat lebih jauh kehidupan di tengah-tengah masyarakat masih banyak diantara generasi muda Islam yang belum mampu membaca Al-Quran secara baik, apa lagi memahaminya.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Babussalam yang berada di Kelurahan Jalan Gedang, Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu adalah salah satu lembaga pendidikan Al-Quran yang berupaya mengembangkan program pembelajaran Al-Quran yang ada sehingga mampu menarik minat dan semangat anak dalam belajar membaca Al-Quran. Dari peningkatan kualitas maupun kuantitas santri, Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Babussalam

⁵H.A.M. Faturrahman, Dkk, *Modul Diklat Rumpun Bidang Urusan Agama, Zakat, dan Wakaf, Fungsi Masjid Dalam Pembinaan dan Pelayanan Umat*, (Jakarta :Dapertemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Pusdiklat Tenaga Teknisi Keagamaan,2006), hlm.59

Kota Bengkulu mengalami peningkatan hal ini bisa dilihat dari jumlah santri yang mengikuti TPQ sudah mencapai 158 santri, dengan rincian laki-laki berjumlah 76 dan untuk perempuan berjumlah 82 santri. Selain itu dari segi kualitas kemampuan baca Al-Quran juga mengalami peningkatan, santri yang pada awalnya belum mengenal huruf hijaiyah dan belum bisa sholat sekarang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan sudah bisa sholat serta sudah ngetahui hukum tajwid, sudah bisa menulis kaligrafi serta memiliki hafalan-hafalan surat pendek (Annas sampai Adhuha), hadis minimal hafal 30 dan doa sehari-hari minimal hafal 35.

Taman Pendidikan Al-Quran Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu sudah didukung dengan saran dan prasarana seperti halnya sudah memiliki bangunan sendiri yang terdiri dari 6 ruang belajar yang berukuran 3x3 m, 1 ruang kantor dan tempat Sholat. Kegiatan belajar mengajar yang terdapat di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu dilaksanakan pada hari senin sampai jum'at pada pagi hari dan sore hari dimulai Ba'da Ashar berakhir pukul 5 sore.⁶

Berdasarkan keterangan diatas maka penulis berminat untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Penerapan Fungsi Manajemen Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Santri ”**.

B. Rumusan Masalah

⁶Wawancara Bersama Ustadzah Emi Liyanti, M,Pd Selaku Kepala TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu, Pada Tgl 8 Agustus 2019, Pukul 09.30.

1. Bagaimana Kualitas Penyelenggaraan Pendidikan di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu ?
2. Bagaimana Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Kuantitas Santri di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu?
3. Bagaimana Dampak Penerapan Fungsi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Santri Di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu?

C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman maka penulis memberi batasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada:

1. Penerapan fungsi manajemen dalam penelitian ini meliputi fungsi *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Motivating* (pemberian motivasi), *Controlling* (pengendalian), dan *Evaluating* (penilaian) dalam kegiatan di Taman Pendidikan Al-Quran Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu.
2. Kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur'an pada tahun 2018/2019 – 2019/2020.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

1. Kualitas penyelenggaraan Pendidikan di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu.
2. Penerapan Fungsi Manajemen dalam peningkatan Kualitas Pendidikan dan kuantitas santri di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu.
3. Dampak Penerapan Fungsi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas dan kuantitas Santri di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian Penerapan Fungsi Manajemen Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu Dalam Peningkatan Kualitas Dan Kuantitas Santri menghasilkan kegunaan teoritis, antara lain:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan salah satu teori yang dipakai dalam upaya penerapan fungsi manajemen pada lembaga non formal.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kepala Taman Pendidikan Al-Quran, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam mengembangkan lembaga TPQ menjadi lebih baik khususnya dalam hal peningkatan kualitas dan kuantitas santri di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu dengan menerapkan Fungsi Manajemen sehingga dapat mewujudkan kemajuan lembaga TPQ.

- b. Bagi ustazhah/tenaga pengajar, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk ustazhah /tenaga pengajar dalam meningkatkan kualitas santri dalam mengamalkan ajaran Agama.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti lain untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan fungsi manajemen sebuah lembaga sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi atau kajian untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, dengan maksud untuk menghindari plagiasi. Di samping itu, untuk menunjukkan bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama serta menjelaskan posisi penelitian yang dilakukan oleh yang bersangkutan. Dengan kata lain, tinjauan pustaka bertujuan untuk meletakkan posisi penelitian diantara penelitian-penelitian yang telah ada.

1. **Vera Sumarlina**, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan judul ⁷*Fungsi Menejemen Dalam Halaqah Guru di SD IT Yayasan Al Hasanah Kota Bengkulu*. Tujuan dari penelitian ini dalah untuk mengetahui

⁷ Vera Sumarlinda, *Fungsi Menejemen Dalam Halaqah Guru di SD IT Yayasan Al Hasanah Kota Bengkulu*. (Skripsi Institute Agama Islam Negeri Bengkulu).

bagaimana Penerapan Fungsi Manajemen dalam Halaqah Guru di Yayasan Al-Hasanah Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan setting kelembagaan SD IT Yayasan Al Hasanah Kota Bengkulu,. Metode pengumpulan data terdiri dari metode wawancara, observasi dan dokumentasi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: penerapan fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan pengorganisasian pengarahan dan pengawasan dalam halaqah guru oleh SD IT Yayasan Al Hasanah Kota Bengkulu secara keseluruhan belum diterapkan, namun meskipun demikian pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efektif. Sehingga membaca Al-Qur'an santri mendapatkan hasil yang baik.

Menurut analisis penulis perbedaan penelitian yang ditulis oleh Vera Sumarlina dengan skripsi ini terdapat perbedaan pada fokus kajian, dimana peneliti terfokus pada *Fungsi Menejemen (Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan dan Pengawasan) Dalam Halaqah Guru di SD IT Yayasan Al Hasanah Kota Bengkulu* sedangkan skripsi ini terfokus pada *Fungsi Manajemen (Perencanaan, Pengorganisasian, Pemberian Motivasi, Pengendalian dan Penilaian) di Taman Pendidikan Al-Qur'an*.

2. **Nanik Umaroh**, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan judul *Pengembangan Pembelajaran Al-Quran Di Taman Pendidikan Al-*

*Quran (TPQ) Riyadlus Sholihin Desa Kalicebong Krasak Teras Boyolali.*⁸

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: Proses pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ *Riyadlus Sholihin* Desa Kalicebong Krasak Teras Boyolali tahun 2016/2017. Penelitian ini adalah kualitatif yang menghasilkan data dalam bentuk uraian deskriptif, metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan analisis *interaktif* dengan langkah-langkah yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan data.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ *Riyadlus Sholihin* meliputi pengembangan komponen materi yakni pengetahuan keagamaan meliputi materi akidah akhlak, tauhid, tahsin bacaan, kitabah, dan sirah; keterampilan keagamaan meliputi pembiasaan berdo'a, shalat berjama'ah, membaca iqro, melakukan simulasi berbagai adab keseharian; pengalaman keagamaan meliputi pengalaman menjalankan shalat, pengalaman mengaji, pengalaman menerapkan materi tahsin, pengalaman kitabah; penghayatan tauhid meliputi kegiatan tadabur alam, keyakinan tentang kebenaran kisah Nabi lewat film. Pengembangan pembelajaran melalui beberapa tahapan: menentukan tujuan

⁸Nanik Umaroh, *Pengembangan Pembelajaran Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Riyadlus Sholihin Desa Kalicebong Krasak Teras Boyolali*. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), di akses dari <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/1185/1/Skripsi%20Full%20Text.pdf>. pada tanggal 31 januari 2019, jam 13:00 Wib.

pembelajaran, merencanakan program pembelajaran yang diterapkan, persiapan pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi. Pengembangan komponen strategi pembelajaran meliputi hafalan dengan strategi *talaqqi*, *muroja'ah*, dengan irama *muri-q* (murattal irama Qur'an), permainan adapun pengembangan komponen media pembelajaran meliputi LCD untuk menonton film, media alam dalam kegiatan tadabur alam, penggunaan buku dalam pembelajaran kitabah.

Menurut analisis penulis perbedaan penelitian yang ditulis oleh Nanik Umaroh dengan skripsi ini terdapat perbedaan pada fokus kajian, dimana peneliti terfokus pada *Pengembangan Pembelajaran Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)* sedangkan skripsi ini terfokus pada *Penerapan Fungsi Manajemen di Taman Pendidikan Al-Qur'an*.

3. **Johansyah**, Mahasiswa UIN Sultan Syarif Qasim Pekanbaru dengan judul *Pelaksanaan Fungsi Manajemen Di Pondok Pesantren Al-Muhsinin Rokan Hilir*.⁹ Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan pengkajian dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, display dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: pelaksanaan fungsi manajemen di pondok pesantren al-muhsinin rohib berjalan melalui beberapa

⁹Johansyah, *Pelaksanaan Fungsi Manajemen Di Pondok Pesantren Al-Muhsinin Rokan Hilir*. Skripsi Uin Sultan Qasim Pekanbaru, 2013),di akses dari <http://repository.uin-suska.ac.id/2533/>. pada tanggal 15 maret 2019, jam 14:00Wib.

hal yaitu, a) planning (perencanaan) pada tahap perencanaan sudah berjalan sesuai dengan manajemen, hal ini bisa dilihat dari adanya strategi perencanaan program yang dibuat di pesantren itu sendiri, b) Organizing pada tahap ini pun sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen, c) Actuating (pelaksanaan) pada tahap pelaksanaan program kegiatan pesantren kurang berjalan dengan baik hal ini dilihat dari adanya program-program yang tidak terealisasi, d) Controlling (pengawasan) pada tahap pengawasan ini pun kurang berjalan dengan baik, pelaksanaan program yang berjalan di pesantren belum dilakukan dengan rutin. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan fungsi manajemen dibagi kepada bagian yang faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam penelitian ini adalah faktor pendidikan, pendanaan, dukungan dari orang tua murid, dukungan dari pimpinan pesantren dan adanya program pesantren. Sedangkan faktor penghambat yang terdiri faktor sarana dan prasarana, partisipasi masyarakat, pelaksanaan program, pengawasan dan kurang terjalannya komunikasi antara pimpinan pesantren dengan kepala dan guru-guru pesantren al-muhsinin.

Menurut analisis penulis perbedaan penelitian yang ditulis oleh Johansyah dengan skripsi ini terdapat perbedaan pada fokus kajian, dimana peneliti terfokus pada *Pelaksanaan Fungsi Manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan) pelaksanaan program Di Pondok Pesantren Al-Muhsinin Rokan Hilir* sedangkan skripsi ini terfokus

pada penerapan *Fungsi Manajemen (Perencanaan, Pengorganisasian, Pemberian Motivasi, Pengendalian dan Penilaian) dalam Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an.*

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian ini maka disusunlah sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II : Berisikan landasan teori terdiri dari pengertian penerapan, kajian manajemen, pengertian manajemen, unsur-unsur manajemen fungsi-fungsi manajemen dan kajian Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ), pengertian Taman pendidikan Al-Quran, tujuan, fungsi taman pendidikan Al-Quran, kurikulum Taman pendidikan Al-Quran, metode pembelajaran Al-Quran dan manajemen taman pendidikan Al-Quran.

Bab III : Metode penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, penjelasan judul penelitian, tempat dan lokasi penelitian, subjek/informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan analisis data.

- Bab IV** : Merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan, meliputi deskripsi wilayah penelitian (sejarah, visi, misi dan tujuan, sarana dan prasarana, struktur, keadaan tenaga pengajar, program kerja, keadaan siswa atau santri dan tata tertib di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu), hasil penelitian dan pembahasan (profil informan, kualitas Penyelenggaraan Pendidikan di TPQ penerapan fungsi Penerapan Fungsi Manajemen dan Dampak Penerapan Fungsi Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Santri)
- Bab V** : Merupakan bab penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Penerapan

Menurut *Kamus Bahasa Indonesi (KBBI)*, pengertian penerapan adalah perbuatan, menerapkan. Dalam *Kamus Bahasa Indonesia Online*, arti kata “penerapan” yaitu proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan, perihal mempraktikan. Sedangkan menurut *Istilah Kamus Manajemen* “Penerapan adalah pemanfaatan keterampilan dan pengetahuan baru dibidang yang dikuasai.”¹⁰

Menurut J.S Badududan Sultan Muhammad Zain penerapan adalah hal, cara atau hasil. Sedangkan menurut Lukman Ali bahwa penerapan adalah mempraktekkan, memasang. Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bila dikaitan dengan lembaga keagamaan dalam suatu pendidikan bahwa “penerapan” adalah tindakan pelaksanaan atau pemanfaatan keterampilan pengetahuan baru terhadap suatu bidang untuk suatu kegunaan ataupun tujuan khusus dalam sebuah kegiatan dakwah disuatu lembaga pendidikan islam terpadu.

Sedangkan pengaruh penerapan adalah daya yang timbul yang dapat mengubah tindakan pelaksanaan di bidang pendidikan untuk suatu tujuan khusus. Sehingga dalam pengaruh tersebut adanya energi inspirasi dalam memahami

¹⁰*Kamus Istilah Manajemen*, (Universitas Michigan: Pustaka Binaan Presindo, 1994), hlm. 15

suatu kegiatan sehingga termotivasilah untuk menerapkan atau menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹¹

B. Kajian Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari kata *‘To Manage’* yang berasal dari bahasa Itali *“Managgio”* dari kata *“Managgiare”* yang diambil dari bahasa latin *“Manos”* yang berarti tangan (*hand*), kata *Manage* tersebut diberi arti:

- a) *To direct and control* (membimbing dan mengawasi)
- b) *To treat with care* (memperlakukan dengan seksama)
- c) *To carry on business or affair* (mengurusinya, atau urusan-urusan atau persoalan-persoalan)
- d) *To achieve one’s purpose* (mencapai tujuan tertentu).¹²

Manajemen bukan hanya mengatur tempat melainkan lebih dari itu, manajemen adalah mengatur perorang. Dalam mengatur orang diperlukan seni dengan sebaik-baiknya sehingga manajer-manajer yang baik adalah manajer yang mampu menjadikan setiap pekerja menikmati pekerjaan mereka. Jika setiap orang yang bekerja dapat menikmati pekerjaan mereka, hal itu menandakan keberhasilan seorang manajer. Seorang karyawan tidak

¹¹Reza Intani, *Penerapan Fungsi Manajemen Di Yayasan An-Nur Kota Bengkulu Dalam Membentuk Para Hafizh Al-Quran*. (Skripsi Institute Agama Islam Negeri Bengkulu,), hlm. 13.

¹²St. Syamudduha, *Manajemen Pesantren (Teori Dan Praktek)*. (Yogyakarta: Graha Guru, 2004), hlm, 15.

menganggap pekerjaannya sebagai sebuah kewajiban semata, melainkan sebuah kebutuhan. Ada kepuasan batin yang selalu ditumbuhkan.¹³

Manajemen itu dibutuhkan oleh manusia karna memang sangat perlu untuk kehidupan manusia itu sendiri, supaya hidup manusia menjadi teratur maka manajemen membicarakan hal yang menyangkut:

- a. Untuk mencapai tujuan, baik tujuan secara pribadi maupun tujuan organisasi.
- b. Kalau dilakukan oleh orang banyak, manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan.
- c. Untuk mencapai *efisiensi* (hubungan antara masukan dan keluaran yang bertujuan untuk meminimalisasi sumber biaya) dan *efektivitas* (pencapaian tujuan yang sangat berguna).¹⁴

Kesimpulan dari rumusan diatas, bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

¹³Jailani, *Pengantar Manajemen Publik Tinjauan Perspektif Al-Qur'an*, (Banda Aceh: Kreasi Utama,2011), hlm.4.

¹⁴Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 6-7.

Berdasarkan uraian diatas manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengawasan serta penilaian dalam peningkatan kualitas dan kuantitas santri di Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu.

2. Unsur-unsur Manajemen

a. Man (Sumber Daya Manusia)

Dalam kegiatan manajemen faktor manusia adalah paling menentukan. Tanpa manusia tidak akan ada proses kerja, kegiatan yang dilakukan sangat bergantung kepada manusia. Manusia merupakan pusat kegiatan yang melahirkan, menggunakan, melaksanakan

Man merupakan unsur manusia (SDM) yang ada di TPQ yakni tenaga pendidik mulai dari kepala sekolah, guru/ustadzah/ustadz, staf tata usaha dan lainnya, harus direncanakan dengan matang mulai dari kualifikasi, kriteria, rekrutmen, penempatan dan pembagian tugas, pengembangan wawasan, kemampuan, keterampilan dan karir, hingga memberikan penghargaan sangsi.

Perencanaan SDM dapat dimulai dengan menyusun aturan-aturan yang akan diberlakukan bagi seluruh SDM yang ada, yaitu:

1. Tata tertib dan etika mengajar bagi guru/ustadzha.
2. Ketentuan tentang jam mengajar guru/ustadzha dan jam kerja bagi staf.
3. Sistem pengajian yang profesional.

4. Hak dan kewajiban guru/ustadzha, termasuk di dalamnya ketentuan pemberian penghargaan bagi yang berprestasi dan sanksi bagi yang indisipliner.¹⁵

b. Money (Dana/ keuangan)

Dunia modern uang merupakan faktor yang penting sekali sebagai alat tukar dan alat pengukur nilai sesuatu usaha. Perusahaan yang besar diukur pula dari jumlah yang besar pada perusahaan itu. Uang diperlukan pada setiap kegiatan manusia untuk mencapai tujuannya. Walaupun uang adalah suatu benda mati sedangkan manusia adalah yang dilengkapi dengan akal, tetapi pengaruh uangnya sangat besar sekali

Money berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut masalah keuangan di TPQ. Uang memang bukanlah yang utama tetapi tanpa uang kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) akan sulit berjalan karna seluruh biaya operasional di TPQ membutuhkan uang atau dana seperti:

1. Biaya pengadaan alat tulis kantor (ATK) seperti kertas, kapur tulis/spidol, buku absensi, buku catatan surat menyurat, arsip dan lain-lainnya.
2. Biaya untuk pembayaran rekening listrik, telepon, PAM dan lain-lain.

¹⁵Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat *Jenderal Pendidikan Islam Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Al-Quran (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA/TPQ)*. hlm. 8.

3. Biaya untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, mulai dari; papan tulis, meja kursi, alat peraga pendidikan alat permainan dan lain-lain.
4. Biaya untuk honor guru/ustadzha, staf dan lain-lain.¹⁶

c. Machines

Peranan mesin sebagai alat pembantu kerja yang menentukan, kegunaan dari mesin yang membawa kemudahan dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga juga memberikan keuntungan yang banyak terhadap tenaga kerja. Hanya perlu diingat mesin penggunaannya sangat tergantung kepada manusia, bukan manusia yang diperbudak oleh mesin. Mesin dibuat untuk mempermudah tercapainya tujuan hidup manusia.

Machines adalah peralatan atau mesin yang digunakan untuk mengolah dan memproduksi sesuatu, akan tetapi untuk di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) machines ini dapat diartikan sebagai perangkat yang mendukung terselenggaranya kegiatan pendidikan karena output atau keluaran dari bidang jasa pendidikan ini bukan produk berupa barang atau benda mati.

¹⁶Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat *Jenderal Pendidikan Islam Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Al-Quran (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA/TPQ)*. hlm. 9.

Masuk dalam kelompok machines ini adalah semua perangkat fisik yang menyangkut bidang manajemen pendidik baik yang digunakan secara langsung dikelas maupun yang berada di kantor antara lain:

1. Peralatan computer.
2. Mesin ketik.
3. Faxsimili.
4. Meja-kursi.
5. Lemari arsip.
6. Papan tulis.
7. Overhead projector (OHP).
8. Alat peraga pendidikan.
9. Dan lain-lain

d. Methods

Cara untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sangat menentukan hasil kerja seseorang. Jadi tercapainya atau tidak tujuan itu sangat tergantung pada cara melaksanakannya, metode itu diperlukan dalam setiap kegiatan manajemen. Dengan kerja yang baik akan memperlancar dan mempermudah jalannya pekerjaan

Merupakan cara atau metode yang digunakan dalam rangka merancang, mengolah maupun mengevaluasi suatu kegiatan, termasuk

pula kedalam kelompok ini adalah perangkat tata aturan dan prosedur yang diterapkan. Hal-hal yang dipersiapkan antara lain:

1. Bidang perkantoran: Sistem dan prosedur surat menyurat dan pengarsipan, sistem pengadaan, inventarisasi, mutasi dan penghapusan barang, sistem dan prosedur rekrutmen SDM, sistem dan prosedur pengelolaan keuangan sekolah dll.
2. Bidang pendidikan: Sistem dan metode penerimaan santri baru , sistem dan metode pembelajaran, pengaturan atau penjadwalan dan pengajaran, prosedur, perencanaan pengajaran melalui satuan kegiatan harian (SKH), satuan kegiatan mingguan (SKM).¹⁷

3. Fungsi Manajemen

Menurut Sondang P. Siagian dalam Hasibuan, fungsi-fungsi manajemen mencakup:

a. Perencanaan (Planning)

Menurut Sondang P. Siagian (1973:258) sebagai kegiatan awal yang akan dilakukan oleh pimpinan dalam pelaksanaan manajemen adalah membuat perencanaan. Sebab setiap kegiatan akan dapat berjalan efektif dan efisien apabila telah direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Hal ini sesuai dengan pengertian perencanaan itu sendiri, yaitu: keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari hal-hal yang akan

¹⁷Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat *Jenderal Pendidikan Islam Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Al-Quran (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA/TPQ)*. hlm. 11.

dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

Adapun pengertian *planning* adalah perencanaan tentang apa yang akan dicapai, kemudian dijadikan pedoman terhadap apa yang akan diinginkan. *Planning* merupakan persiapan-persiapan pelaksanaan suatu tujuan yang biasanya mencakup berbagai kegiatan seperti merumuskan langka-langka kegiatan, menentukan kebutuhan yang diikuti oleh penentuan strategi, pencapaian tujuan dan kemudian penentuan program guna melaksanakan strategi tersebut.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa perencanaan merupakan proses pemikiran dan pengambil keputusan secara matang dan sistematis tentang tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Melayu S.P Hasibuan fungsi perencanaan dapat dibedakan menjadi lima tahapan, yaitu peramalan, pembentukan tujuan, pemrograman penjadwalan dan penganggaran.¹⁹

1. Peramalan

Peramalan suatu kegiatan untuk menduga keadaan yang akan terjadi dimasa datang. Dengan melakukan peramalan, sebuah

¹⁸Ramayulis Dan Mulyadi, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), hlm. 55.

¹⁹Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen, "Teori, Definisi dan Konsep"* (Yogyakarta: C.V Andi Offset. 2016), hlm.53.

organisasi atau lembaga akan memprediksi kejadian yang akan terjadi pada masa mendatang dan mempersiapkan alternatif solusi untuk mengatasinya agar organisasi atau lembaga tersebut tetap berjalan.

2. Pembentukan tujuan

Pembentukan tujuan adalah suatu kegiatan untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai. Tahapannya adalah menentukan tujuan yang ingin dicapai kemudian menjelaskan variable-variable untuk mewujudkan tujuan. Tujuan dapat dicapai melalui beberapa unsur yang salah satunya bisa dipilih sebagai yang terbaik.

3. Pemrograman

Pemrograman adalah suatu kegiatan untuk menyusun rencana kerja guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pekerjaan ini dilakukan oleh manajer dalam menetapkan unsur-unsur dari kegiatan-kegiatan yang diperlukan mencapai maksud dan tujuan tertentu.

4. Penjadwalan

Penjadwalan adalah penetapan atau penunjukan waktu menurut kronologi tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan.

5. Penganggaran

Penganggaran adalah suatu aktivitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan yang disediakan untuk aktivitas dan waktu tertentu.

Berdasarkan teori diatas, maka dapat disimpulkna bahwa perencanaan dalam penelitian ini adalah langkah awal yang harus ditempu serta menjadi penentu dari pencapaian tujuan yang hendak dicapai untuk peningkatan kaulitas dan kuantitas santri di Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Kegiatan manajemen tidak hanya sampai kepada tahapan penyusunan rencana. Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan itu secara operasional. Salah satu kegiatan manajemen dalam pelaksanaan suatu rencana disebut pengorganisasian. Pengorganisasian kata dasarnya adalah organisasi yang berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Orgonon*”, sedangkan istilah lain adalah “*orgonum*” yang bearti alat, bagian, anggota dan benda.²⁰

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antar orang-orang, sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengorganisasian terdapat adanya pembagian-pembagian tugas, wewenang, dang tanggung jawab secara terperinci menurut bidang-bidang

²⁰Ramayulis Dan Mulyadi, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, hlm. 60

dan bagian-bagian sehingga tercipta hubungan kerja sama yang harmonis dan lancar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada saat merumuskan perencanaan.²¹

Pengorganisasian Merupakan suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas-aktifitas tersebut. M Manullang mengatakan organisasi sebagai proses penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan, pembatasan tugas-tugas dan tanggung jawab serta wewenang dan penetapan hubungan-hubungan antara unsur-unsur organisasi, sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerja bersama-sama seefektif mungkin untuk pencapaian tujuan.²²

Tahapan didalam pengorganisasian adalah suatu proses yang harus dimiliki oleh seorang manajer ketika mengelompokkan kegiatan. Dalam dalam proses tersebut manajer akan membahas dan mempertimbangkan beberapa hal sehingga pengelompokkan kegiatan akan menjadi lebih

²¹Ramayulis Dan Mulyadi, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, hlm. 60.

²²Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm. 111

efektif. Adapun tahapan-tahapan yang dimaksudkan didalam pengorganisasian ini yaitu, sebagai berikut:²³

1. Mengetahui tujuan yang ingin dicapai

Jika tidak mengetahui tujuan yang akan dicapai maka pekerja akan berkegiatan tanpa arah yang jelas. Akibatnya, organisasi akan menanggung beberapa kerugian waktu dan biaya. Pada gilirannya, kapan terwujudnya tujuan organisasi menjadi sulit untuk ditentukan.

2. Menentukan kegiatan yang ingin dicapai

Penentuan kegiatan dilakukan untuk menjabarkan atau melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tidak akan tercapai tanpa menentukan kegiatan. Oleh karna itu setelah menetapkan tujuan yang di kehendaki, manajer harus menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

3. Mendelegasikan wewenang

Pendelegasian wewenang adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk memberikan keterpercayaan kepada salah satu atau sebagian pekerja untuk memimpin para pekerja dalam setiap kelompok atau unit kerja. Pemimpin kelompok kerja akan bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan, termasuk kesalahan atau

²³Karyoto *Dasar-Dasar Manajemen (Teori, Fungsi Dan Konsep)*, (Yogyakarta: C. V ANDI AFFSET, 2016), hlm. 68.

pelanggaran yang dilakukan oleh para pekerja lain disetiap kelompok kerja.

4. Menetapkan rentang kendali

Rentang kendali adalah jumlah pekerja yang akan digunakan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan organisasi. Ketika menentukan jumlah pekerja, manajer harus mempertimbangkan kapasitas atau kemampuan pekerja untuk menghasilkan produk atau mencapai target.

5. Menetapkan individu pekerja atau peranan perorangan

Tiap individu pekerja atau organisasi mempunyai latar belakang keterampilan yang berbeda-beda sehingga apa bila dipekerjakan atau ditempatkan pada kegiatan yang sama, mereka tidak akan bekerja secara efektif.

6. Menentukan pola organisasi atau tipe organisasi

Pola organisasi menggambarkan suatu hubungan yang dibangun oleh orang-orang dalam suatu organisasi. Hubungan yang mereka jalin merefleksikan tugas dan tanggung jawab terhadap pekerjaan-pekerjaan. Pada dasarnya pembentukan pola organisasi bergantung pada kepentingnya pemimpin, apabila dengan pola garis atau dengan pola garis dan staf.

Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan tahap lanjutan setelah proses perencanaan. Pada tahap

inilah pemimpin menunjuk siapa saja yang memiliki kemampuan yang sesuai untuk menempati bidang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam pengorganisasian juga diperlukan proses komunikasi yang baik yang harus ada baik secara vertikal maupun horizontal. Maksudnya pada tahap pengorganisasian ini setiap individu tidak terkecuali harus mampu berkomunikasi antara satu dengan yang lain, baik antara pimpinan dengan ustadzah/guru atau ustadzha dengan sesamanya. Diperlukan komunikasi yang harmonis agar dalam pelaksanaannya tidak terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

c. Motivating (Penggerakan)

Motivasi merupakan proses yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi dalam diri seseorang. Ditinjau dari faktor-faktor yang menyebabkan seseorang termotivasi yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor dalam diri seseorang berupa sikap, harapan, cita-cita, dan disposisi kebutuhan yang berkembang, sedangkan faktor eksternal adalah desakan dari luar yang menyebabkan seseorang termotivasi.

Malayu S.P. Hasibuan mendefinisikan motivasi sebagai pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar

mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan.

Ada beberapa poin dari proses pemberian motivasi atau penggerakan manajemen yang menjadi kunci kegiatan yaitu:²⁴

1. Pemberian motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dalam memberikan sebuah kegairahan sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan. Motivasi adalah memberikan semangat atau dorongan kepada para pekerja untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan mereka serta memberikan sebuah penghargaan.

2. Melakukan bimbingan

Bimbingan dapat diartikan sebagai tindakan pimpinan yang dapat menjamin terlaksanannya tugas-tugas sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan. Bimbingan yang dilakukan oleh manajer terhadap pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau sebuah petunjuk serta usaha-usaha lain yang bersifat mempengaruhi atau menetapkan arah tugas dan tindakan mereka.

²⁴Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:PRENADA MEDIA GROUP:2006) hlm. 141.

3. Penyelenggaraan komunikasi

Dalam proses kelancaraan komunikasi yaitu suatu proses yang digunakan oleh manusia dalam usaha untuk membagi arti lewat transmisi pesan simbolis merupakan hal yang sangat penting. Karna tanpa komunikasi yang efektif antara pemimpin dengan pelaksana maka pola hubungan dalam sebuah organisasi akan mandek, sebab komunikasi akan mempengaruhi seluruh sendi organisasi. Dalam proses komunikasi ini akan terjadi sebuah proses yang melibatkan orang, yang mencoba memahami cara manusia saling berhubungan.

C. Controlling (Pengawasan.)

Controlling atau Pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. selain itu juga merupakan usaha sadar dan sistematis untuk lebih menjamin bahwa semua dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengawasan menurut Sondang P. Siagian (1973:258) adalah keseluruhan upaya penguatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa keadaan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pada dasarnya pengawasan merupakan usaha untuk mengadakan penataan terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam suatu organisasi.

Pengawasan tersebut berupa kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan untuk mengamankan rencana dan keputusan yang telah dibuat atau yang sedang dilaksanakan.²⁵

Supaya pengawasan yang dilakukan seseorang atasan berjalan efektif, maka haruslah terkumpul fakta-fakta ditangan pemimpin yang bersangkutan. Guna maksud dari pengawasan seperti ini, ada beberapa cara dalam pengawasan yaitu:²⁶

1. Peninjauan pribadi

Peninjauan pribadi adalah pengawasan dengan jalan meninjau secara pribadi sehingga dapat dilihat sendiri pelaksanaan pekerjaan. Cara seperti ini memberikan kesan kepada bawahan, bahwa mereka diamati secara keras dan kuat sekali. Di pihak lain ada yang berpendapat bahwa cara ini lah yang terbaik. Sebagai alasan, karna dengan ini kontak langsung antara atasan dengan bawahan dapat dipererat.

2. Pengawasan melalui laporan lisan

Hampir mendekati cara pertama ialah pengawasan melalui orang report, dengan cara ini pengawasan yang dilakukan dengan pengumpulan fakta-fakta melalui laporan lisan yang diberikan bawahan.

3. Pengawasan melalui laporan tertulis

²⁵Ramayulis Dan Mulyadi, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, hlm. 66.

²⁶ Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 178.

Laporan tertulis merupakan suatu pertanggung jawaban kepada atasan mengenai pekerjaan yang dilaksanakannya, sesuai dengan instruksi dan tugas-tugas yang diberikan atasan kepadanya. Dengan laporan tertulis yang diberikan oleh bawahan, maka atasan dapat menikmati apakah bawahan-bawahan tersebut melakukan tugas-tugasnya yang diberikan dengan penggunaan hak-hak atau kekuasaan yang didelegasikan kepadanya. Keuntungan dari laporan tertulis ialah ia dapat diambil manfaatnya oleh banyak pihak yakni oleh pimpinan guna pengawasan dan pihak lain yaitu untuk menyusun rencana berikutnya.

Berdasarkan teori diatas, maka dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh kepala TPQ agar dapat melihat dan mengetahui apakah kegiatan dalam peningkatan kualitas dan kauntitas santri dapat mencapai tujuan serta apakah kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

d. Evaluating (Penilaian)

Adalah proses menilai semua kegiatan untuk menentukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Dirumuskan solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan di masa yang akan datang. Evaluasi sebagai fungsi manajemen adalah aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah

dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Setiap kegiatan, baik yang dilakukan oleh unsure pimpinan maupun oleh bawahan memerlukan adanya evaluasi. Dengan mengetahui beberapa kesalahan atau kekurangan, perbaikan selanjutnya dapat dilakukan dengan mudah dan dapat dicari *problem solving* yang tepat dan akurat.²⁷.

Adapun aspek-aspek yang dapat dinilai diantaranya adalah:

- a. Aspek akademis meliputi apa yang diketahui, dipahami dan tersimpan dalam otak santri.
- b. Aspek pemikiran meliputi kualitas penalaran kerangka kerja, konseptual, penggunaan metode ilmiah dan pemecahan masalah serta kemampuan menyusun argumentasi dalam memahami konsep Al-Quran.
- c. Aspek keterampilan, meliputi keterampilan tulis dan lisan, keterampilan meneliti, keterampilan sikap meliputi dalam mengorganisasi dan menganalisa informasi serta keterampilan teknik juga keterampilan dalam aplikasi ibadah sehari-hari.
- d. Aspek sikap meliputi sikap cinta Al-Quran, rajin sholat, suka belajar komitmen untuk memegang teguh dinullah dan lain sebagainya.
- e. Aspek kebiasaan kerja meliputi melaksanakan sholat dengan tertib, berdoa sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan dan lain sebagainya

²⁷Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010), hlm. 115.

secara menyeluruh mencakup penilaian ranah pengetahuan, sikap dan perilaku santri dan keterampilan.²⁸

Worten, Blaine R, Dan James R. Sanders mengemukakan tujuan evaluasi yaitu memberikan informasi yang dipakai sebagai untuk:²⁹

- a. Membuat kebijaksanaan dan keputusan.
- b. Menilai hasil yang dicapai.
- c. Menilai kurikulum.
- d. Memberi kepercayaan kepada sekolah.
- e. Memonitor daya dana yang telah diberikan.
- f. Memperbaiki materi dan program pendidikan.

Secara umum ada empat jenis evaluasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Quran, yaitu:³⁰

1. Evaluasi kenaikan jilid atau tingkat

Evaluasi ini dilakukan bagi siswa yang akan naik jilid atau tingkatan kekoordinator. Bagi yang lulus melanjutkan ke jenjang berikutnya dan bagi yang tidak lulus akan dilakukan ujian ulang diwaktu yang akan datang sesuai ketentuan pengujinya.

2. Evaluasi cawuan

Evaluasi ini dilakukan untuk melihat perkembangan kemampuan siswa pada akhir cawu (sebagai laporan nilai raport).

²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Al-Kalam* ,(Jakarta: 2010), hlm. 537.

²⁹Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm. 252.

³⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm 245.

3. Evaluasi tengah cawu

Evaluasi ini dilakukan untuk melihat kemajuan siswa pada tengah cawu (sebagai laporan nilai harian).

4. Evaluasi akhir

Evaluasi ini dilakukan bagi siswa yang telah menyelesaikan semua jenjang pengajaran Al-Quran, mulai dari tingkat jilid samapi hatam Al-Quran, ghorib dan tajwid. Ujian ini dilakukan oleh coordinator Qiraah tingkat cabang.

C. Kajian Taman Pendidikan Al-Quran

1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Quran

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sendiri adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak 5 sampai 15 tahun, untuk menjadikan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan target pokoknya.

Sesuai dengan namanya Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) dan Taman Kanak-kanak Al-Quran (TKA), maka penekanannya adalah bagaimana agar anak-anak dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar, menjadikan kebiasaan dan kegemaran membaca Al-Quran (Tadarus) dan fasih menurut kaidah ilmu tajwid ditambah dengan pelajaran keagamaan lainnya. Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) merupakan wadah atau sarana pembelajaran bagi generasi balita islam, pada usia tersebut anak-anak

diajarkan berbagai macam doa-doa, belajar mengaji Al-Quran pemahaman terhadap rukun iman dan rukun Islam. Diharapkan hal ini mampu menjadi benteng bagi generasi Islam.³¹

Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis. Perkembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang begitu pesat menandakan makin meingkatnya kemampuan kesadaran masyarakat. akan pentingnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan ke beradannya di Indonesia.³²

Keberadaan pendidikan Al-Qur'an tersebut membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menamakan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini. Kesemarakan ini menemukan momentumnya pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kini lembaga pendidikan Al-Qur'an berupa TKA, TPQ dan TQA atau sejenisnya telah cukup eksis. Dengan disahkannya PP No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, makin memperkokoh keberadaan

³¹https://Scholar.Google.Co.Id/Scholar?HI=Id&As_Sdt=0%2C5&Q=SKRIPSI+MANAJ+MEN+Taman+Pendidikan+Al-Qur'an&Btng. Di Akses Pada Tanggal 24 Juli 2019, Hari Jumat Jam 15.22.

³²<https://Kemenag.Go.Id/File/Dokumen/PP5507.Pdf> Diakses Pada Tanggal 24 juli 2019 Jam 10:45.

lembaga pendidikan Al-Qur'an ini, sehingga menuntut penyelenggaraannya lebih professional.³³

2. Tujuan umum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Adalah membina warga Negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran Agama Islam, dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua kehidupan. Sedangkan tujuan khusus Taman Pendidikan Al-Qur'an, menurut Qomar berpendapat bahwa:

- a. Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, serta sehat lahir dan batin.
- b. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (masyarakat dan lingkungannya).
- c. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
- d. Mendidik santri untuk meningkatkan kesejahteraan social masyarakat dalam angka usaha pembangunan bangsa.³⁴

Dari kutipan di atas diketahui bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah

³³Dimas, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang*, Jurnal Dimas Vol. 13 No. 2 Tahun 2013, hlm. 389.

³⁴Qomar, Mujamil, *Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Erlangga: Jakarta, 2007, hlm.6

SWT, berakhlak mulia, bermanfaat dan berkhidmat pada masyarakat, dengan cara menjadi abdi masyarakat. Sebagaimana yang telah di contohkan Nabi Muhammad SAW.

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) juga diarahkan pada pengkaderan santri yang mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadiannya, menyebarkan agama, menegakan kejayan Islam dan umat ditengah-tengah masyarakat (*Izzul Islam Wal Muslimin*), serta mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia. Dari beberapa tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi santri, agama, bangsa, dan negara.

3. Fungsi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) berfungsi sebagai :

- a. Lembaga non formal agar tidak terjadi kemerosotan agama dan generasi Qur'ani .
- b. Meningkatkan kualitas umat khususnya Umat Islam dan keberhasilan pembangunan di bidang Agama.

- c. Mengarahkan generasi muda pada jalan yang benar dan lurus, sehingga bisa mencapai kesempurnaan manusiawi yang merealisasikan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.³⁵

4. Kurikulum Taman Pendidikan Al-Quran

Secara etimologi kurikulum berasal dari kata Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari atau *curere* yang berarti tempat berpacu. Dalam konteks pendidikan kurikulum mempunyai pengertian sebagai *circle instrumentation* yaitu suatu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat didalamnya. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁶

Pengertian kurikulum di organisasi ada dua yaitu sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki. Dan pengertian kurikulum

³⁵Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hlm.135-136

³⁶Novan Andy Wiyani. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 167.

lainnya yaitu seluruh pengalaman di bawah bimbingan dan arahan dari institusi pendidikan yang membawa kedalam kondisi belajar.³⁷

Kurikulum yang dimaksud adalah semua hal yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan Al-Quran sejenis TKQ, TPQ dan TQA. Di dalam pendidikan kegiatan yang dilakukan oleh santri dapat memberikan pengalaman belajar, seperti bergaulan dengan sesama santri, shalat berjamaah dan belajar. Semua ini merupakan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi anak, dan karena itu inti kurikulum adalah pengalaman belajar. Pengalaman belajar mempengaruhi pendewasaan, baik dalam perubahan kemampuan pengetahuan, sikap dan emosi, maupun dari segi keterampilan yang dimiliki anak. Dengan demikian, isi atau muatan kurikulum amatlah luas kurikulum dapat dikatakan sebagai suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Isi kurikulum pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam empat bagian yaitu tujuan, isi, metode pembelajaran, serta evaluasi.

5. Metode Pembelajaran Al-Quran

Merode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan metode zuhairi memberikan definisi metode mengajar adalah merupakan salah satu komponen dari pada proses

³⁷ Mida Latiful Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum*, (Kata Pena. 2013), hlm. 15.

pendidikan merupakan alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar merupakan kebulatan dalam suatu sistem pendidikan.³⁸

Untuk dapat mencapai tujuan pembekajaran sebagaimana tertuang dalam kurikulum, lembaga pembina memiliki peran untuk melakukan pembinaan dan pengembangan kemampuan para ustadz/ustadzah dalam memilih dan menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk para santri TKQ, TPQ, dan TQA. Tidak ada satu metode yang paling ideal dan paling ampuh untuk dapat diterapkan pada semua santri, karena itu dibutuhkan pembinaan kepada para ustadz/ustadzah untuk dapat menguasai berbagai metode pembelajaran Al-Quran yang sesuai dengan karakteristik para santri, alokasi waktu yang tersedia, sarana penunjang pembelajaran, serta kemampuan para ustadz/ustadzah itu sendiri.

Adapun beberapa contoh metode yang dapat digunakan sebagai berikut:

a) Metode tartil

Metode tartil adalah tahapan latihan atau penataran lanjutan setelah penataran tingkat dasar sebagai persiapan untuk memberikan spesialisasi pada bidang penguasaan tilawatil Quran pada pendidikan Al-Quran.

b) Metode Iqro'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca.³⁹ selain mendorong

³⁸Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: Iain Bengkulu Press, 2015), hlm. 1.

keaktifan membaca bagi santri dalam metode iqra' ini para santri juga dilatih menulis dengan menyalin kata atau kalimat yang ada dalam buku (modul).

c) Metode targhib dan tarhib

Mendidik dengan targhib adalah menyampaikan hal-hal yang menyenangkan kepada peserta didik agar ia mau melakukan sesuatu yang tidak menyenangkan agar peserta didik melakukan sesuatu atau tidak melakukannya.⁴⁰

d) Metode latihan

Seorang anak perlu memiliki ketangkasan atau keterampilan dalam sesuatu sebab itu di dalam proses belajar mengajar perlu diadakan latihan untuk menguasai keterampilan tertentu.⁴¹

6. Manajemen TPQ

Menurut Prajudi Atomosudirjo manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan dari pada semua faktor dan sumber daya yang menurut perencanaan yang diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan sesuatu tujuan kerja tertentu.⁴²

³⁹Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI. *Pedoman Penyelenggaraan TKA/TKQ Dan TPA/TPQ* (Jakarta: 2013), hlm. 10.

⁴⁰ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah. 2017), hlm. 192.

⁴¹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 125

⁴²Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI. *Pedoman Penyelenggaraan TKA/TKQ Dan TPA/TPQ*...hlm. 5-7

Perspektif lebih luas manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen.⁴³ Setelah rencana kegiatan tersusun dengan rapi, maka struktur organisasi sudah ditetapkan dan jabatan-jabatan serta job-job pekerjaan dalam struktur organisasi sudah ditentukan, maka tugas pemimpin selanjutnya adalah penggerakan sebagai salah satu kegiatan pelaksanaan manajemen.⁴⁴

Dalam prinsip manajemen pada TK/TP Al-Quran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Pembagian kerja yang seimbang
- b. Pemberian wewenang dan rasa tanggung jawab yang tepat serta jelas
- c. Disiplin
- d. Kesatuan perintah dan kesatuan arah
- e. Mendahulukan kepentingan lembaga atau unit dari pada kepentingan pribadi
- f. Keadilan

⁴³Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 42.

⁴⁴Ramayulis, Dan Mulyadi, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014) hlm. 63.

- g. Penggajian
- h. Soliditas dan solidaritas
- i. Tata tertib.⁴⁵

Salah satu fungsi manajemen adalah *Controlling* (pengawasan), dimana dalam dunia pendidikan sering diistilahkan dengan supervisi yang artinya memberikan arahan, bimbingan dan pembinaan, supervisi bukan inspeksi yang pada dasarnya mencari kesalahan. Ada dua definisi supervise pendidikan tersebut dapat dipahami bahwa supervise bertujuan dalam rangka meningkatkan kinerja pengelola pendidikan dan mutu pengajaran di sekolah atau lembaga pendidikan.

Supervisor atau supervisi yang bertugas memberikan pembinaan dilingkungan TKA/TKQ dan TPQ dapat berasal dari lingkungan unit itu sendiri dalam hal ini kepala unit atau diluar lingkungan unit, yaitu, supervisor yang ditugaskan oleh lembaga memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Meningkatkan semangat kerja para pengajar dan tenaga lainnya yang berada dibawah tanggung jawab dan kewenangannya.
- b. Mendorong aktifitas dan kreatifitas serta dedikasi seluruh personil unit.
- c. Mendorong terciptannya suasana kondusif di dalam dan di luar lingkungan unit.

⁴⁵Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag Ri. *Pedoman Penyelenggaraan Tka/Tkq Dan Tpa/Tpq...* hlm. 23

- d. Menampung, melayani dan mengakomodir segala macam keluhan dari aparat dan personil yang terlibat dalam kegiatan unit teladanan.
- e. Membantu mengembangkan kerjasama dan kemitraan kerja dengan semua unsur terkait.
- f. Membimbing dan mengarahkan seluruh personil unit TKA/TK dan TPQ untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di unit tersebut.
- g. Membantu mengembangkan kegiatan di unit.
- h. Menampilkan sikap keteladanan sebagai supervisor dengan berpedoman pada filsafat pendidikan yaitu *ing ngarso sing tulodo, ing madio mungun karso, tut wuri handayani*.
- i. Menampilkan sikap seorang pemimpin yang demokratis.
- j. Memiliki komitmen yang tinggi bahwa guru dan tenaga lainnya yang terlibat dalam lingkungan TKA/TKQ dan TPQ bukanlah bawahan tetapi merupakan mitra kerja.⁴⁶

Manajemen perencanaan dimana komponen utama dari sebuah perencanaan sudah terpenuhi. Komponen-komponen itu meliputi:

- a. Kajian situasi pendidikan
- b. Rumusan tentang tujuan yang dijadikan arah atau sebagai tumpuan tujuan kegiatan
- c. Menyusun program dan strategi pelaksanaan untuk mencapai tujuan

⁴⁶Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI. *Pedoman Penyelenggaraan TKA/TKQ Dan TPA/TPQ, ...* hlm. 55-58

d. Penjadwalan

e. Penyusunan rencana monitoring dan evaluasi.⁴⁷

⁴⁷Junaidi, *Desain Pengembangan Mutu Madrasah* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm, 89

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun maksud dan tujuan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan, dengan tujuan mempelajari tentang latar belakang keadaan sekarang.⁴⁸

Metode penelitian secara harfiah sebagaimana batasan-batasan yang pernah diungkapkan sebelumnya, metode dapat di sepadankan dengan cara melakukan penelitian.⁴⁹ Dalam penelitian ini yang digunakan adalah *metode deskriptif*. *Metode deskriptif* adalah kegiatan meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya atau jawaban pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan pokok suatu penelitian.⁵⁰

Jadi dalam hal ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa kata-kata

⁴⁸Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam perspektif Ilmu komunikasi dan sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 35.

⁴⁹Mahi M. Hikmat, *metode penelitian dalam perspektif ilmu komunikasi dan sastra*, hlm, 35.

⁵⁰Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam perspektif ilmu komunikasi dan sastra*, hlm. 44.

(ungkapan) tertulis atau lisan yang diperoleh langsung dari lapangan yang berkaitan dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah Penerapan Fungsi Manajemen pada Taman Pendidikan Al-Quran Masjid Jami' Babussalam Dalam Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Santri

B. Penjelasan Judul Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul proposal skripsi ini, maka penulis menganggap perlu adanya batasan dari pengertian istilah sebagai berikut:

1. Penerapan

Menurut J.S Badududan Sultan Muhammad Zain penerapan adalah hal, cara atau hasil⁵¹. Adapun menurut Lukman Ali penerapan adalah mempraktekkan atau memasangkan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang dirumuskan, penerapan juga diartikan sebagai pemanfaatan keterampilan dan penegetahuan baru dibidang yang dikuasai.

2. Fungsi Manajemen

⁵¹J.S Badudu Dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996). hlm.1487

Fungsi manajemen adalah suatu kegiatan yang di lakukan oleh para manajemer atau pimpinan sebagai usaha untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai di dalam organisasi⁵²

Fungsi manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fungsi manajemen menurut Sondang P. Siagian bahwa fungsi-fungsi manajemen terdiri dari, *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Motivating* (penggerakan), *Controlling* (pengendalian) dan *Evaluating* (penilaian).⁵³

3. Peningkatan Kualitas Dan Kuantitas

Mendengar istilah kualitas, pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Kualitas pendidikan santri dalam kemampuan baca Al-Quran adalah hasil belajar santri yang sangat didukung oleh kompetensi guru/ustadzah. Dengan demikian dalam pembelajaran Al-Qur'an haruslah memiliki kualitas yang baik guna memaksimalkan dan mewujudkan generasi Al-Qur'an yang lebih baik, diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Sedangkan untuk kuantitas merupakan jumlah santri yang mengikuti pembelajaran.

4. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

⁵²Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen "Teori, Definisi Dan Konsep"*, (Yogyakarta: Andi,2016), hlm.4.

⁵³Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 24.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu menggunakan Kurikulum TPQ yang disusun sendiri sesuai dengan kebutuhan santri, salah satu doa sehari-hari, hafalan hadist, aqidah akhlaq, sejarah islam, keterampilan dan lain-lain.⁵⁴

Pada Taman Pendidikan Al-Quran ini akan diajarkan cara menulis dan membaca huruf Al-Qur'an, dengan melihat bakat anak, jika anak mempunyai daya hafal yang kuat, guru akan menuntunnya dengan

Menghafal ayat-ayat surat pendek, begitu pula doa-doa yang akan dipakai sehari-hari.

C. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan.⁵⁵ Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung. Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari Kepala TPQ, ustazhah atau tenaga pengajar dan santri di Taman

⁵⁴Wawancara Bersama Ustadzah Emi Liyanti, M,Pd Selaku Kepala TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu, Pada Tgl 8 Agustus 2019, Pukul 09.30.

⁵⁵Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial , Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2008), hlm. 252.

Pendidikan Al-Quran Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang berbentuk catatan atau laporan data yang berbentuk dokumentasi oleh tempat yang diteliti dan dipublikasikan.⁵⁶ Adapun data sekunder dalam penelitian ini diantaranya informasi-informasi dan dokumentasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian.

D. Informan Penelitian

Menurut Iskandar informasi penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan.⁵⁷ Pemilihan informasi diambil dengan tehnik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode atau cara pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan pada cirri-ciri yang di miliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.⁵⁸

Adapun indikator atau kriteria pengambilan informen penelitian yaitu:

1. Memiliki wewenang tertinggi.

⁵⁶Neong Muhadjir, *Metodelogi Penulis Kualitatif*, Togyakarta: Reka Sarasin, 1998), hlm. 138.

⁵⁷Iskandar, *Metodologi penelitian Dan Pendidikan Sosial* (Kuantitatif dan Kualitatif), (Jakartaa: Gaung Persada Perss, 2008), hlm.215.

⁵⁸Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2012), hlm.106.

2. Memiliki kemampuan atau kompetensi.
3. Terlibat dalam kegiatann Taman Pendidikan Al-Qur'an.
4. Memiliki data.
5. Bersedia memberikan informasi.

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala TPQ atau pimpinan, ustadzah atau tenaga pengajar. Dengan jumlah 7 orang yang memiliki pengetahuan tentang Taman Pendidikan Al-Quran, yaitu:

- Kepala TPQ 1 orang
- Ustadzah sebanyak 4 orang
- Santri kelas 6 SD sebanyak 2 orang

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan (25 Oktober-25 November) dan lokasi penelitian di lakukan di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diamati untuk memperoleh data yang akurat dalam proses observasi.⁵⁹ Secara sederhana pengamatan merupakan proses dimana peneliti atau pengamat melihat langsung situasi peneliti. Dalam penelitian ini, fokus pengamatan peneliti adalah melihat penerapan fungsi manajemen yang dilakukan kepala TPQ terhadap kegiatan para Ustadzha atau tenaga pengajar dalam Peningkatkan Kualitas santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode mendapatkan informasi dari informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan dengan bertatap muka.⁶⁰ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang telah tersusun secara sistematis menggunakan pedoman wawancara untuk pengumpulan data.⁶¹ dalam hal ini yang diwawancarai adalah Kepala TPQ dan ustadzah atau tenaga pengajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.⁶² Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Data berupa rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang

⁵⁹Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta:UI-Press, 2003), hlm.198.

⁶⁰Bagong Suryanto, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana), hlm.69.

⁶¹Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Jakarta:Gaung Persada Press, 2008), hlm.138.

⁶²Ahmad tanziah, *metode penelitian praktis, cet 1*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hlm. 92

dipersiapkan oleh individu atau kelompok dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan data berupa dokumen digunakan untuk mengacu atau bukan selain pada rekaman, yakni tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti: catatan khusus, foto dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dimaksud adalah foto atau data-data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu di peroleh dalam proses pelaksanaan penelitian terhadap Penerapan Fungsi Manajemen Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu Dalam Peningkatan Kualitas Dan Kuantitas Santri

G. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses menemukan sebuah kesimpulan penting dari data yang dikumpulkan. Menurut Matther dan Hibermen berpendapat bahwa proses analisis adalah proses yang terdiri dari tiga alur kegiatanyang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi atau penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁶³ Maka dari itu, analisis data dalam penelitian kualitatif ini menurut Milles dan Huberman penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telaah awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.

⁶³Matther B Miles dan Hibermen, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta:UI Press,1992), hlm. 16.

2. Penyajian data merupakan upaya menampilkan, memaparkan atau menyajikan data. Sebagai sebuah langkah kerja analisis, display data dapat digunakan sebagai upaya menampilkan, memaparkan dan menyajikan secara jelas data-data yang dihasilkan dalam bentuk gambar, grafik, bagan, table, dan sejenisnya.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini peneliti dapat melakukan konfirmasi dalam rangka mempertajam data dan memperjelas pemahaman dan tafsiran yang telah dibuat sebelum sampai pada akhir penelitian.⁶⁴

Adapun metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode data deskriptif kualitatif. Dalam pengujian data seperti ini akan dianalisis data yang bersifat deskriptif analisis, yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu data-data yang berupa dokumen, hasil wawancara dan observasi akan dianalisis sehingga akan memunculkan gambaran tentang. Penerapan Fungsi Manajemen Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Babussalam Dalam Peningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Santri.

H. Teknik Keabsahan Data

Setelah data dianalisis dan diambil kesimpulan, maka data data tersebut perlu di uji keabsahannya. Dengan melakukan pemeriksaan ulang

⁶⁴Ibragim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2015), hlm. 108.

terhadap data yang telah terkumpul.⁶⁵ Untuk menetapkan keabsahan diperlukan tehnik pemeriksaan yang di dasarkan pada empat kriteria yaitu drajat kepercayaan (kredebilitas), keteralihan ketergantungan, dan kepastian. Tehnik pemeriksaan keabsahan data yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketekunan pengamat

Mememukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁶⁶ Ketentuan ini di lakukan untuk memahami dan mendapatkan data secara mendalam. Dalam hal ketentuan pengamat, yaitu mengetahui penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas santri di Taman Pendidikan Al-Quran Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu.

2. Triangulasi

Merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membandingkan antara sumber, teori maupun metode atau tehnik penelitian. Oleh karna itu, Moleong membagi tehnik pemeriksaan keabsahan data ini membagi beberapa bagian, yaitu :

⁶⁵Lexy Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.324.

⁶⁶Lexy Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hlm. 329.

- a. Triangulasi sumber sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber.
- b. Trianggulasi teknik dilakukasn dengan cara membandingkan data yang dihasilkan dari beberapa teknik yang berbeda, yang digiunakan dalam penelitian.
- c. Trianggulasi teori dilakukan dengan cara membandingkan beberapa teori yang terkait secara langsung dengan data penelitian.

Teknik trianggulasi setidaknya ada tiga jalan yang dapat dilakukan oleh peneliti menurut Moleong, yaitu mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan keterpercayaan dapat dilakukan.⁶⁷

⁶⁷ Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.123.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu berdiri pada tahun 1992 namun secara administrasi terdaftar pada tahun 1994, didirikan oleh Remaja Islam Masjid (RISMA) Masjid Jami' Babussalam. Latar belakang berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Jami' Babussalam karena desakan dan tuntutan masyarakat akan adanya wadah yang dapat menampung anak-anak usia dini belajar Al-Qur'an dari tingkat dasar sampai mahir dalam membaca Al-Qur'an.⁶⁸

Selain itu, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) juga digunakan sebagai salah satu sarana pendidikan dan sebagai *intelektual basic* bagi kemajuan intelektual anak sejak usia dini yang ada di Bengkulu, khususnya dalam bidang Al-Qur'an.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu saat ini menempati gedung sendiri yang dibangun secara permanen. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran pada pagi dan sore hari. Hal ini sangat baik sekali dimana penerapan dan penyerapan ilmu dapat diperoleh secara

⁶⁸Observasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu 2019

komprehensif. Mengenai keterangan lengkap Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Masjid Jami Babussalam Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Identitas Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu

No	Uraian	Keterangan
1	No. Statistik Pendidikan Al-Qur'an	411 2177 1016
2	Nomor SK	K.d.07.04/5/pp.00.8/686/2015
3	Nama TPQ	Masjid Jami' Babussalam
4	Alamat TPQ	Jl.P.Natadirja Km. 7,5 RT.14 RW.O4
5	Nomor Telpon/Hp	0811 7391 459 0813 7190 8757 0813 7777 7717
6	Kode Pos	38225
7	Kecamatan	Gading Cempaka
8	Kabupaten/Kota	Kota Bengkulu
9	Provinsi	Bengkulu
10	Waktu Penyelenggaraan	Pagi dan Sore
11	Keadaan Gedung	Permanen
12	Status Gedung	Milik Sendiri

13	Tanggal Peresmian/Operasional	12 September 1994
----	-------------------------------	-------------------

(Sumber Data: Dokumen TPQ Babussalam Kota Bengkulu)

2. Visi, Misi Dan Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu.⁶⁹

a. Visi

“Membentuk generasi Qur’ani yang mampu membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur’an”.

b. Misi

- 1) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Mendidik santri mampu membaca Al-Qur’an.
- 3) Mendidik santri mampu mengamalkan nilai-nilai terkandung dalam Al-Qur’an dan Sunnah.
- 4) Menanamkan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup muslim sejak usia dini.
- 5) Membantu pran orang tua dalam pendidikan keagamaan dirumah.

c. Tujuan

- 1) Mengembangkan potensi santri kearah pembinaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan agama.
- 2) Membiasakan sholat 5 waktu.
- 3) Mampu menghafal surah-surah pendek dan surah-surah pilihan dalam Al-Qur’an.

⁶⁹Observasi Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu 2019

4) Mempersiapkan santri agar memiliki kepribadian Qur'ani melalui program pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu.

3. Sarana dan Prasarana

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu dilengkapi sarana dan prasarana akademik dan non akademik. Sarana dan prasarana tersebut adalah.⁷⁰

Tabel 4.2
Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu Tahun 2019

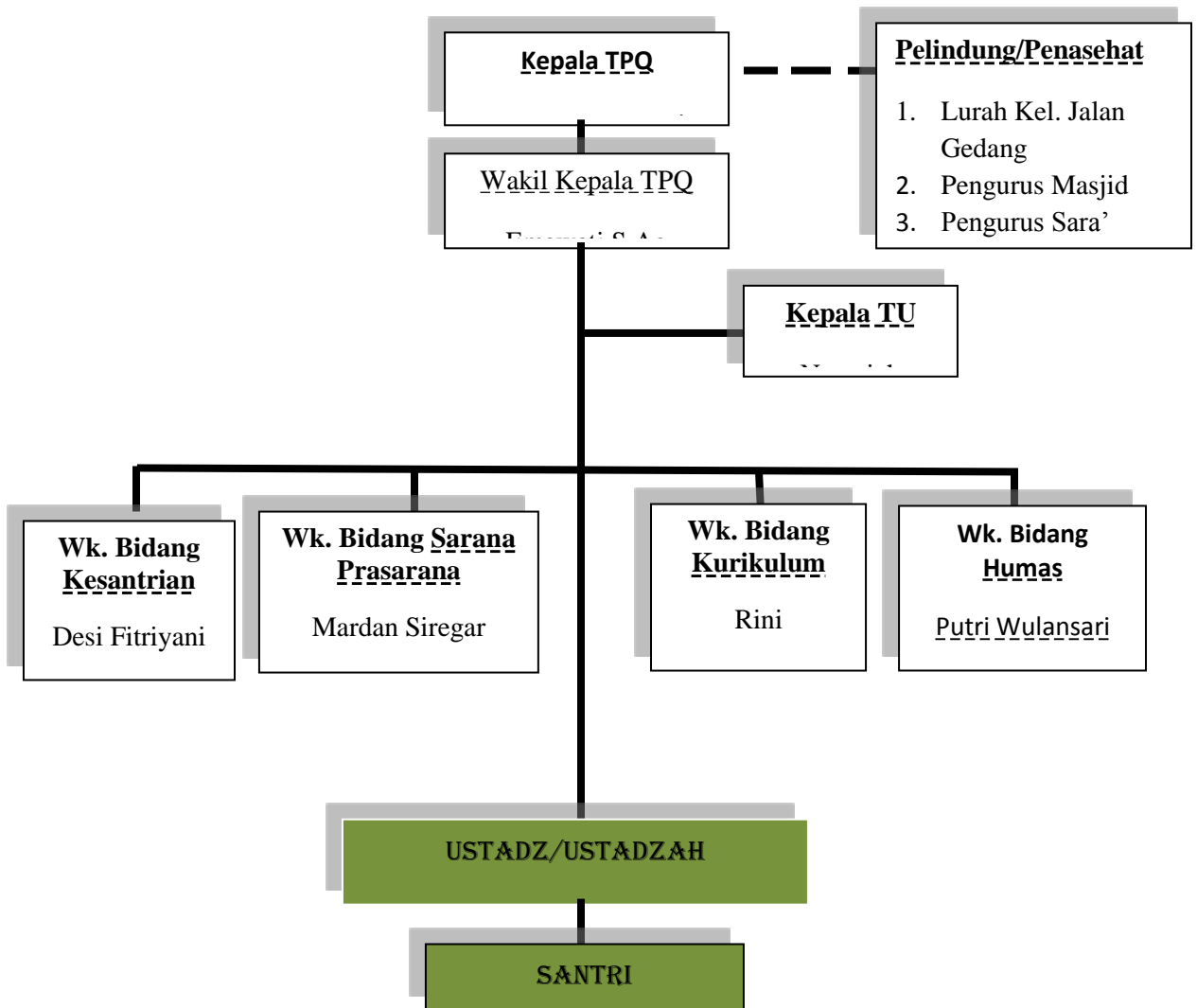
No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Belajar	6
2	Ruang Perpustakaan	-
3	UKS	1
4	WC Ustadzah/Santri	2
5	Ruang Kantor	1
6	Ruang Ustadadzah	-

(Sumber Data: Dokumentasi TPQ Babussalam Kota Bengkulu)

⁷⁰Observasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu 2019

4. Struktur Pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu.⁷¹

**STRUKTUR TPQ MASJID JAMI' BABUSSALAM KOTA BENGKULU
TAHUN 2019**
Jalan Pangeran Natadirja KM. 7,5 No. 28 Kota Bengkulu



⁷¹ Dokumentasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu 2019

5. Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab Masing-Masing Tenaga Pelaksana di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu

a. Kepala TPQ

- Memimpin langsung TKA/TKQ dan TPQ dibawah kewenangannya dan memegang kebijaksanaan keluar dan kedalam.
- Sebagai administrator, organisator, dinamisator, motivator, dan supervisor serta bertanggung jawab terhadap pencapaian target kurikulum.
- Sebagai munaqisy unit.
- Membuat laporan secara priodik kepada suvervisor lembaga, yang kemudian dilanjutkan kepada direktur daerah/ wilayah serta kepada lembaga pengelolah/ penyelenggara.

b. Wakil Kepala TPQ

- Membantu tugas kepala TPQ dan menggantikan kedudukan dan tanggung jawab apabila kepala TPQ berhalangan.
- Mengkoordinasikan bidang-bidang tertentu sesuai dengan petunjuk dan kebijaksanaan kepala TPQ.

c. Wali Kelas

- Memimpin para guru dibawah koordinasinya dalam rangka pencapaian target KBM yang efektif dan efisien.
- Mencatat administrasi KBM di bawah koordinasinya dan kemudian memberikan laporan kepada kepala TPQ.

- d. Guru (ustadz/ustadzah)
- Melakukan KMB serta memberikan bimbingan kepada santri untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.
 - Bersama wali kelas membuat program kerja bulanan, mingguan, dan harian.
 - Mengklarifikasi kelompok belajar santri.
 - Mencatat prestasi santri pada lembar prestasi.
- e. Kepala Tata Usaha (Ka. TU)
- Memimpin dan mengendalikan fungsi sekretaris secara keseluruhan.
 - Melaksanakan pekerjaan kesekretariatan.
- f. Bendahara
- Mengupayakan pemasukan keuangan agar lancar dan teratur.
 - Menerima, menyimpan dan mengeluarkan atas persetujuan kepala TPQ.
 - Membuat laporan pertanggung jawaban kepada kepala TPQ.
 - Menciptakan kondisi manajemen yang terbuka.
6. Keadaan Tenaga Pengajar

Tabel 4.3
Keadaan Tenaga Pengajar TPQ Masjid Jami' Babussalam
Kota Bengkulu

No	Nama Tenaga Pengajar	Jabatan
1	Emi Liyanti, M.Pd	Tenaga Pengajar/ Kepala TPQ
2	Desi Fitriani	Tenaga Pengajar/ Bendahara TPQ
3	Nazariah	Tenaga Pengajar/ TU
4	Ernawati, S.Ag	Tenaga Pengajar/ Wakil Kepala

		TPQ
5	Sara Paramita Sari	Tenaga Pengajar
6	Rini	Tenaga Pengajar
7	Putri Ulandari, S.Pd	Tenaga pengajar

(Sumber Data: Dokumentasi TPQ Babussalam Kota Bengkulu)

7. Program kerja TPQ Masjid Jami' Babussalama Kota Bengkulu

a. Jangka pendek

- Mengadakan perbaikan sarana dan prasarana belajar.
- Membangun komunikasi dengan orang tua santri dalam meningkatkan pendidikan keagamaan.
- Mengadakan perbaikan administrasi dan manajemen TPQ.
- Menyebar luaskan informasi pendidikan TPQ Masjid Jami' Babussalam pada masyarakat sekitar.

b. Jangka Menengah

- Mencetak alumni-alumni beriman dan taqwa kepada Allah SWT.
- Mendidik santri mampu membaca Al'Qur'an.
- Santri mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup santri sejak usia dini.
- Bekerja sama dengan orang tua santri dalam menanamkan pendidikan keagamaan santri.

c. Jangka panjang

- Meningkatkan pembangunan TPQ

8. Keadaan Santri

Total santri yang mengikuti pelajaran di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu pada Tahun 2018-2019.⁷²

Tabel 4.4
Keadaan Santri TPQ Masjid Jami' Babussalam

KELAS	WALI KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH	KRITERIA	KET
		L	P			
A	Sara Paramita Sari	16	15	31	TK- 2 SD	1 KLS
B	Desi Fitriani	15	16	31	2 SD-3 SD	1 KLS
C	Rini	9	15	24	3 SD- 4 SD	1 KLS
D	Desi Fitriani	15	10	25	3 SD-4 SD	1 KLS
E	Nazariah	13	16	29	4 SD-5 SD	1 KLS
F	Putri Ulandari, S.Pd	8	10	18	6 SD	1 KLS
	JUMLAH	76	82	158	TK-6SD	6 KLS

⁷² Dokumentasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu 2019

9. Tata Tertib TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu

a. Tata Tertib Guru

- 1) Mentaati semua tata tertib yang diputuskan pengurus TPQ.
- 2) Hadir 10 menit sebelum jam masuk.
- 3) Berbusanah muslim atau muslimah.
- 4) Mengisi daftar hadir.
- 5) Melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Senantiasa memberi tauladan yang baik dan menjaga akhlaqul karimah dalam mengajar.
- 7) Memantau perkembangan dan kegiatan anak selama di TPQ.
- 8) Menjaga ketertiban dan kebersihan di TPQ.
- 9) Menjaga sarana dan prasarana yang ada.
- 10) Pulang sesuai jadwal
- 11) Bagi ustadzhah yang berhalangan hadir mohon memberi tahu atau membuat surat izin.

b. Tata Tertib Santri

- 1) Memasuki ruang dengan tertib dan mengucapkan salam.
- 2) Menyusun sandal dengan rapi pada tempatnya.
- 3) Tidak boleh berteriak-teriak dalam kelas.
- 4) Tidak boleh berkata jelek dan kotor.
- 5) Harus menjaga kebersihan kelas dan lingkungan.
- 6) Tidak boleh mengganggu, mengambil barang milik teman.
- 7) Tidak boleh bertengkar dan berkelahi.

- 8) Mengikuti pelajaran dengan tertib.
- 9) Mentaati dan mematuhi perintah ustadzah.
- 10) Membawa alat tulis sendiri.
- 11) Waktu sholat harus tertib dan rapi.
- 12) Tidak boleh memakai kaos.
- 13) Memakai pakaian muslim dan muslimah.

B. Hasil Penelitian

1. Profil Informan

Untuk melihat gambaran penerapan fungsi manajemen pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu dalam Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Santri, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan sesuai dengan pedoman wawancara. Berikut informan penelitian ini.

Tabel 4.5
Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Alamat	Ket
1	Emi Liyanti, M.Pd.	47 Tahun	Jl. P. Natadirja 9 Rt. 07 Rw.02 Kel. Jalan Gedang Kec. Gading Cempaka Kota Bengkulu.	Kepala TPQ
2.	Sara Paramita Sari	22 Tahun	Jl. Ks Tubuli 5 No 47	Tenaga Pengajar
3.	Ernawati	46 Tahun	Jl. Adam Malik	Tenaga Pengajar
4.	Nazariah	46 Tahun	Jl. P. Natadirja 9A. Rt. 07 Rw. 02 No. 30	Tenaga pengajar

5.	Desi Fitriani	40 Tahun	Jl. P. Natadirja Km 6,5 RT. 04 N0.50	Tenaga Pengajar
6	Bayu Angga Wijaya	13 Tahun	Jl. P.Natadirja 12 A	Santri
7	Rayhan praditya ezzar	12 tahun	Jl. P. Natadirja	Santri

2. Kualitas penyelenggaraan pendidikan di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu.

Berikut ini merupakan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian yang dilakukan di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu selama lebih kurang satu bulan dengan rentang waktu mulai dari tanggal 25 September hingga tanggal 25 November 2019.

Berdasarkan hasil wawancara, yang mana penulis mengajukan pertanyaan Bagaimana kualitas penyelenggaraan pendidikan yang ada di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu dengan didukung oleh sarana dan prasarana?. Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu:

“Kualitas penyelenggaraan pendidikan di TPQ ini sudah didukung dengan sarana dan prasarana seperti halnya bangunan sendiri yang terdiri dari 6 ruang belajar yang berukuran 3x3 m, 1 ruang kantor dan tempat Sholat, serta visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya tidak hanya itu pihak TPQ juga memiliki kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan santri serta program jangka panjang menengah dan jangka pendek. Dengan didukung oleh sarana dan prasarana seperti halnya pembagian kelas diharapkan dapat memberikan kenyamanan untuk para santri dalam proses belajar. Sedangkan kurikulum yang telah disusun oleh pihak TPQ yang disesuaikan

oleh kebutuhan santri sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami sehingga kegiatan belajar menjadi efektif.⁷³

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh Ibu Ernawati selaku wakil Kepala dan tenaga pengajar di TPQ Masjid Jami' Babussalam kota Bengkulu.

“TPQ memiliki fasilitas pendukung seperti memiliki bangunan sendiri terdiri dari 6 ruang belajar, 2 WC santri dan ustazhah dan 1 ruang kantor dan tempat sholat santri. Diharapkan santri nyaman dalam belajar karna setiap kelas memiliki wali kelas masing-masing sehingga proses pembelajaran menjadi efektif. Visi, misi dan tujuan yang dibuat untuk menunjang keberhasilan santri dalam pendidikan dan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pembelajaran diharapkan dapat menjadikan santri berkualitas dengan didukung dengan penyelenggaraan pendidikan seperti sarana dan prasarana.”⁷⁴

Jadi dapat peneliti simpulkan dari uraian di atas bahwa kualitas penyelenggaraan pendidikan yang ada di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang semakin mendukung seperti halnya bangunan sendiri yang terdiri dari 6 ruang belajar yang berukuran 3x3 m, 1 ruang kantor dan tempat Sholat, serta visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya tidak hanya itu pihak TPQ juga memiliki kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan santri. dengan adanya sarana dan prasarana maka merupakan suatu keharusan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di TPQ sehingga akan membawa perubahan yang dicita-citakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

⁷³Ibu Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu 5.2
2021

⁷⁴Wawancara Ernawati (Tenaga Pengajar dan Wakil Kepala di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu). Pada Tanggal, 20 November 2019.

3. Penerapan Fungsi Manajemen pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu dalam Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Santri.

a. Penerapan Fungsi Perencanaan

Sebagai kegiatan awal yang akan dilakukan oleh pimpinan dalam pelaksanaan manajemen adalah membuat perencanaan. Sebab setiap kegiatan akan dapat berjalan efektif dan efisien apabila telah direncanakan terlebih dahulu dengan matang.

1. Pembentukan tujuan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengajukan pertanyaan “bagaimana cara ibu membentuk tujuan yang ingin dicapai melalui program-program yang telah TPQ susun dalam upaya peningkatan kualitas dan kuantitas santri di Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu?”. Dengan tegas Ibu Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala TPQ Masjid' Jami Babussalam Kota Bengkulu menjawab:

“Kami membentuk visi, misi serta tujuan sesuai dengan kebutuhan santri, sepertihanya tujuan yang ingin dicapai TPQ Babussalam yang pertama bisa baca, tulis Al-Qur'an, yang kedua bisa Sholat lima waktu itu tujuan yang utama, tujuan selanjutnya macam-macam misalnya menghafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, hadis dan doa-doa sehari-hari.⁷⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Nazariah selaku tenaga pengajar dan TU di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu.

⁷⁵Wawancara Emi Liyanti, M.Pd, (Kepala TPQ Masjid' Jami Babussalam Kota Bengkulu). Pada Tanggal, 15 November 2019.

“Tujuan yang ingin dicapai ialah supaya anak bisa mengaji dengan benar seperti tajwid, hukum-hukum tajwid, terus makhrojnya dan bisa sholat”.⁷⁶

Tidak jauh berbeda hal yang sama juga di sampaikan oleh Rayhan Ezzar Praditya salah satu santri di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu.

“Supaya menjadikan anak-anak yang sholeh-sholeha dan bisa mengaji, bisa sholat serta bisa doa-doa sehari-hari mengetahui hukum tajwid dan makhrojnya”.⁷⁷

Jadi dapat peneliti simpulkan dari uraian di atas bahwa tujuan dari dilaksanakannya program kerja di TPQ ini adalah untuk meningkatkan keimanan anak dengan cara sholat lima waktu serta fasih dalam membaca Al-Qur’an serta hafal ayat-ayat pendek hadist, doa sehari-hari. Bahwasanya semua itu menjadi bekal dasar kepada anak-anak, agar menjadi generasi Qur’ani, generasi yang sholih-sholihah.

2. Pemrograman

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengajukan pertanyaan “Program kerja seperti apa yang ada di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu” Ibu Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala TPQ Masjid’ Jami Babussalam Kota Bengkulu menjawab:

⁷⁶Wawancara Nazariah, (Tenaga Pengajar dan TU di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu). Pada Tanggal, 15 November 2019

⁷⁷ Wawancara Rayhan Ezzar Praditya (santri di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu), pada tanggal. 7 Februari 2020.

“Kalo secara itu nian idak pulo misalno program jangka panjang dari segi pendidikan mampu membaca Al-Qur’an, bisa sholat dengan baik, hadist dan doa sehari-hari. Kalo untuk program menengah dan pendek mampu mengikuti pelajaran mengaji”.⁷⁸

Dapat peneliti simpulkan bahwa pemrogram yang ada di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu sudah disusun dengan baik dari program jangka panjang, menengah dan jangka pendek.

3. Penjadwalan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengajukan pertanyaan “Proses penjadwalan kegiatan belajar mengajar santri di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu” Ibu Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala TPQ Masjid’ Jami Babussalam Kota Bengkulu menjawab:

“Penjadwalan kegiatan belajar mengajar pihak TPQ mengatur proses belajar mengajar dari hari senin sampai dengan hari jum’at pada pagi dan sore hari, untuk pagi dimulai dari jam 07.00 sampai jam 08.00 wib untuk yang sore dimulai Ba’da Ashar berakhir pukul 5 sore, untuk santri yang masuk sekolah siang dio belajar ngaji pada pagi hari na kalo santri yang masuk sekolah pagi jadi dio belajar ngaji sore. Biasonyo untuk hari- hari besar islam seperti tahun baru islam, maulid nabi kami mengadakan lomba-lomba untuk para santri”.⁷⁹

Tidak jauh berbeda hal yang sama juga di sampaikan oleh Rayhan Ezzar Praditya salah satu santri di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu.

“Untuk yang masuk sekolah siang jadi belajar mengajinya pagi jam 07.00 sampai 08,00 wib mereka diajar oleh ummi sara, sedangkan untuk yang masuk selokah pagi jadi belajar mengajinya sore jam 16.00 sampai 17.00”.⁸⁰

⁷⁸Wawancara Emi Liyanti, M.Pd (Kepala TPQ Masjid’ Jami Babussalam Kota Bengkulu). Pada Tanggal, 15 November 2019.

⁷⁹Wawancara Emi Liyanti, M.Pd (Kepala TPQ Masjid’ Jami Babussalam Kota Bengkulu). Pada Tanggal, 15 November 2019

⁸⁰ Wawancara Rayhan Ezzar Praditya (santri di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu), pada tanggal. 7 Februari 2020

Dapat peneliti simpulkan bahwa penjadwalan kegiatan belajar menghajar yang ada di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota tersebut diatur oleh pihak TPQ yang mana kegiatan belajar mengajar dilakukan pada senin sampai jum'at pagi dan sore hari dimulai dari jam 07.00 sampai jam 08.00 wib untuk yang sore dimulai Ba'da Ashar berakhir pukul 5 sore.

4. Penganggaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengajukan pertanyaan "Berapa penganggaran atau uang SPP santri di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu" Ibu Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala TPQ Masjid' Jami Babussalam Kota Bengkulu menjawab:

"Untuk SPP santri setiap bulannya kami tidak menetapkan biaya, ada orang tua santri membayar 20.000 perbulannya, ada juga 30.000 yang paling besar 50.000. di TPQ ini pada tahun ini ada 18 santri yang di geratiskan untuk SPP karna mereka tidak mampu dan anak yatim. Setelah uang SPP santri terkumpul kemudian bendahara TPQ memberikan uang SPP santri kepada pihak masjid kemudian pihak masjid mengeluarkan uang untuk pembayaran gaji tenaga pengajar atau ustazhah".⁸¹

Dilain waktu, pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Desi Fitriani selaku tenaga pengajar dan bendahara di TPQ Masjid Jami Babussalam Kota Bengkulu:

"Kami tidak menetapkan untuk uang SPP santri, ada orang tua santri yang membayar 20 ribu untuk spp dan yang paling besar 50 ribu untuk SPP santri perbulan bahkan tahun ini ada 18 santri yang di geratiskan untuk uang SPP karna mereka ada yang anak yatim dan ada yang kurang mampu".⁸²

⁸¹Wawancara Emi Liyanti, M.Pd (Kepala TPQ Masjid' Jami Babussalam Kota Bengkulu). Pada Tanggal, 15 November 2019

⁸²Wawancara Desi Fitriani (Tenaga Pengajar dan Bendahara di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu). Pada Tanggal, 21 November 2019.

Tidak jauh berbeda hal yang sama juga di sampaikan oleh Bayu Angga Wijaya salah satu santri di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu.

“Ada yang bayar 20 ribu, ada yang 50 dan ada yang gratis”⁸³.

Dapat peneliti simpulkan bahwa penganggaran atau uang SPP santri di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tidak ditetapkan besar jumlahnya hal ini sangat membantu orang tua santri yang ekonominya menengah kebawah. Biaya atau anggaran bukan menjadi penghalang untuk memberian ilmu agama kepada anak.

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut, maka perencanaan yang dilakukan TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu dalam peningkatan kualitas dan kuantitas santi melalui empat tahap perencanaan yaitu pembentukan tujuan yang mana tujuan yang ingin dicapai yaitu mengembangkan potensi santri kearah pembinaan sikap, pengetahuan dan keterampilan agama, membiasakan sholat 5 waktu dan mampu menghafal surah-surah pendek, surah-surah pilihan. Pemrograman pihak TPQ telah menyusun program-program kerja seperti program jangka panjang, menengah dan jangka pendek. Penjadwalan kegiatan belajar mengajar dilakukan pada senin sampai jum'at pagi dan sore hari dimulai dari jam 07.00 sampai jam 08.00 wib untuk yang sore dimulai Ba'da Ashar berakhir pukul 5 sore. Penganggaran atau uang SPP santri di TPQ Masjid

⁸³ Wawancara Bayu Angga Wijaya salah satu santri di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu, pada tanggal 5 Februari 2010.

Jami' Babussalam Kota Bengkulu tidak ditetapkan besar jumlahnya orang tua santri bebas memilih berapa besar uang SPP dari 20 ribu sampai 50 ribu.

b. Penerapan Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antar orang-orang, sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1. Mengetahui tujuan yang akan ingin dicapai

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengajukan pertanyaan “Apakah yang ingin dicapai dari penyelenggaraan pendidikan di TPQ?”. Dengan semangat Ibu Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala TPQ Masjid' Jami Babussalam Kota Bengkulu menjawab:

“Tujuan dari terselenggaranya pendidikan keagamaan di TPQ ini yang pertama untuk mengembangkan potensi santri kearah pembinaan sikap, pengetahuan dan keterampilan agama, yang kedua membiasakan sholat 5 waktu, dan yang ketiga mampu menghafal surah-surah pendek doa-doa sehari-hari dan hadist”

Dapat penulis simpulkan tujuan dari terselenggaranya pendidikan keagamaan di TPQ ini mampu membentuk generasi Qur'an yang mampu membaca dan mengamalkan Al-Qur'an serta mengembangkan potensi santri kearah pembinaan sikap, pengetahuan dan dibekali dengan hafalan doa-doa pendek, hadist dan doa sehari-hari serta diperkuat dengan sholat 5 waktu.

2. Menetapkan rentang kendali

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengajukan pertanyaan “Berapa jumlah tenaga pengajar di TPQ ini”? Ibu Emi Liyanti, M.Pd selaku

Kepala TPQ Masjid' Jami Babussalam Kota Bengkulu menjawab: "kepala TPQ, Untuk tenaga pengajar berjumlah 7 orang, 1 tenaga kebersihan.

3. Menentukan individu pekerja

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengajukan pertanyaan "Bagaimana pembagian kerja dalam kegiatan di TPQ ini "?Ibu Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala TPQ Masjid' Jami Babussalam Kota Bengkulu menjawab:

"Kalo pembagian kerja profesional guru mengajar, Kepala TPQ memenets semua kegiatan yang ada di TPQ, kemudian ada bendahara, kemudian ada TU. Tugas TU untuk memasukan nomor induk santri kegitu dan masalah administrasi seperti surat keluar, surat masuk buat surat undangan dan buat laporan itu TU didampingi oleh Kepala TPQ. Sedangkan bendahara mengurus masalah keuangan"⁸⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Nazariah selaku tenaga pengajar dan TU di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu:

"Umumnya pembagian tugas samo, mungkin dari pandangan kepala TPQ menempatkan saya mengajar di kelas yang tinggi karno jiwa saya idak kek anak-anak dan jiwa saya idak bisa ngajar anak TK atau kelas 1 SD karno muko saya ini sangar dan ditempatkan oleh kepala TPQ sebagai wali kelas untuk anak-anak yang kelas 4 dan 5 tahun. Di TPQ ini saya jugo menjabat sebagai TU kalo anak mau daftar dimasukan ke buku pendaftaran, surat keluar surat masuk, laporan itu saya yang buat didampingi oleh Kepala TPQ"⁸⁵

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sara Paramita Sari selaku tenaga pengajar di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu.

⁸⁴Wawancara Emi Liyanti, M.Pd (Kepala TPQ Masjid' Jami Babussalam Kota Bengkulu). Pada Tanggal, 15 November 2019.

⁸⁵Wawancara Nazariah, (Tenaga Pengajar dan TU di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu). Pada Tanggal, 15 November 2019.

“Sesuai dengan struktur-Nya, Kepala TPQ mengadakan pengawasan kepada tenaga pengajar, wakil itu membantu Kepala, kalo penyetoran uang SPP santri dilakukan oleh bendahara.”⁸⁶

Dilain waktu Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Desi Fitriani selaku tenaga pengajar dan bendahara di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu:

“Pembagian kerja dalam kegiatan di TPQ kalo cak ibu ditempatkan dikelas untuk anak-anak yang umur 2 dan 3 tahun sesuai dengan kelasnyo dan sesuai dengan usia anakyo, kalo untuk bendahara ibu hanya menolong, bendaha yang sebenarnya umum di Masjid karno TPQ ini punya yayasan, jadi kalo ibu ni bendahara di TPQ hanya sekedar berapo SPP anak berapo jumlah uang masuk, uang keluar terus dan gaji untuk ustadzah”.⁸⁷

Untuk pembagian kerja, disini peneliti menarik kesimpulan bahwa tugas yang telah diberikan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas santri sesuai dengan porsinya, mereka diberi tanggung jawab yang harus mereka laksanakan dengan ikhlas dan bekerja sepenuh hati sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki agar mendapatkan hasil yang maksimal, dan dalam pembagian kerja pun jelas.

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut, maka pengorganisasian yang dilakukan TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu dalam peningkatan kualitas dan kuantitas santi melalui tiga tahap perngorganisasian yaitu mengetahui tujuan yang ingin dicapai, menetapkan rentang kendali dan menentukan individu pekerja.

c. Penerapan Fungsi *Motivating* (Penggerakan)

⁸⁶Wawancara Sara Paramita Sari (Tenaga Pengajar di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu). Pada Tanggal, 20 November 2019.

⁸⁷Wawancara Desi Fitriani (Tenaga Pengajar dan Bendahara di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu). Pada Tanggal, 21 November 2019.

Motivasi sebagai pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan.

1. Pemberian motivasi dan bimbingan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengajukan pertanyaan “Upaya apa saja yang telah kepala TPQ lakukan dalam memotivasi dan pemberian bimbingan untuk para ustazhah atau tenaga pengajar?”. Ibu Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala TPQ Masjid’ Jami Babussalam Kota Bengkulu menjawab:

“Yang pertama motivasinya tingkatkan kesejahteraan tenaga pengajar, yang kedua adakan bimbingan atau shering, yang ketiga beri reward atau penghargaan untuk guru yang berprestasi anak didiknya bisa sesuai target dan datang tepat waktu. Biasanya penghargaan diberikan setiap bulan dengan kenaikan gaji. Trus ado jugo sangksi untuk guru yang terlambat masuk, alfa, izin itu gaji dikurangi atau dipotong kecuali sakit yang idak dipotong. Untuk alfa dipotong 25. 000, izin dipotong 20.000, terlambat per 15 menit dipotong 5.000. itu kan bagus jadinya ngajarkan guru disiplin. Kalo di TPQ kepala idak ditakuti yang ditakuti orang peraturan ajo itulah bagusnyo taat peraturan. Ado idaknyo kepala gurunya masih tetap rajin.⁸⁸

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Ernawati selaku tenaga pengajar dan wakil Kepala di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu:

“khususnyo setiap bulan ada reward dari pimpinan, rewardnya melalui gaji misalnyo ada salah satu guru yang tidak pernah izin, selalu datang kemudian datangnya tepat waktu dan itu ada rewardnya”.⁸⁹

Pernyataan yang senada juga disampaikan oleh Ibu Nazariah selaku tenaga pengajar dan TU di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu:

⁸⁸Wawancara Emi Liyanti, M.Pd (Kepala TPQ Masjid’ Jami Babussalam Kota Bengkulu). Pada Tanggal, 15 November 2019.

⁸⁹Wawancara Ernawati (Tenaga Pengajar dan Wakil Kepala di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu). Pada Tanggal, 20 November 2015.

“Biasanya dalam rapat bulanan seluruh unek-unek harus dikeluarkan dan keluhan kito harus disampaikan di forum rapat harus terbuka dan biasanya kepala TPQ memberikan bimbingan dan arahan untuk kami dalam menghadapi anak-anak. Untuk guru yang rajin datan itu dapat bonus.⁹⁰

Dari penjelasan informan di atas, maka dapat peneliti simpulkan mengenai pemberian motivasi, bimbingan dalam kegiatan yang ada di TPQ sebagai salah satu upaya untuk peningkatan kualitas dan kuantitas santri adalah dengan pemberian reward atau penghargaan untuk tenaga pengajar yang rajin serta memberikan bimbingan untuk para tenaga pengajar. Pemberian motivasi ini sendiri diharapkan dapat memberikan semangat dalam kegiatan belajar mengajar karena pada dasarnya motivasi diibaratkan sebagai bahan baku untuk memacu semangat kita dalam menggapai tujuan dan kesuksesan untuk para santri.

2. Penyelenggaraan komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengajukan pertanyaan “Apakah Ibu selaku Kepala TPQ melakukan penyelenggaraan komunikasi kepada para ustazhah atau tenaga pengajar?”. Ibu Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala TPQ Masjid’ Jami Babussalam Kota Bengkulu menjawab: Ibu tidak membatasi dalam hal komunikasi untuk tenaga pengajar, biasanya di dalam lingkungan TPQ tenaga pengajar sering membahas tentang santri yang jarang masuk serta membahas perkembangan santri.⁹¹

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut, maka motivasi atau penggerakan yang dilakukan TPQ

⁹⁰Wawancara Nazariah (Tenaga Pengajar dan TU di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu). Pada Tanggal, 15 November 2019.

⁹¹Wawancara Emi Liyanti, M.Pd (Kepala TPQ Masjid’ Jami Babussalam Kota Bengkulu). Pada Tanggal, 15 November 2019

Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu dalam peningkatan kualitas dan kuantitas santri melalui dua tahap motivasi yaitu pemberian motivasi dan bimbingan serta penyelenggaraan pendidikan.

d. Penerapan Fungsi Pengawasan

Pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu juga merupakan usaha sadar dan sistematis untuk lebih menjamin bahwa semua dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengukuran pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui secara jelas fungsi pengawasan yang dilakukan pihak TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu dalam upaya peningkatan kualitas dan kuantitas santri.

1. Peninjauan pribadi

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti melakukan penelitian dengan mengajukan pertanyaan: "Apakah Kepala TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu melakukan peninjauan langsung terhadap tenaga pengajar atau ustazhah tersebut?". Ibu Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala TPQ Masjid' Jami Babussalam Kota Bengkulu menjawab:

"Sebenarnya pengawasan tidak terlalu sering dilakukan, karna ibu selaku kepala TPQ sudah merasa yakin bahwa tenaga pengajar bisa melakukan hal yang terbaik, di TPQ ini ibu tidak ditakuti yang ditakuti peraturan karno di TPQ ini memiliki sangksi untuk guru yang terlambat masuk, alfa, izin itu gaji dikurangi atau dipotong kecuali sakit yang idak dipotong. Untuk alfa dipotong 25. 000, izin dipotong 20.000, terlambat per 15 menit dipotong 5.000".⁹²

⁹²Wawancara Emi Liyanti, M.Pd (Kepala TPQ Masjid' Jami Babussalam Kota Bengkulu). Pada Tanggal, 15 November 2019.

Dari penjelasan informan di atas, maka dapat peneliti simpulkan mengenai peninjauan pribadi terhadap kegiatan yang ada di TPQ sebagai salah satu upaya untuk peningkatan kualitas dan kuantitas santri dengan adanya peraturan dan sanksi yang ketat.

2. Laporan lisan

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti melakukan penelitian dengan mengajukan pertanyaan: “Apakah tenaga pengajar atau para ustazhah diminta untuk melaporkan secara lisan terkait dengan perkembangan santri?”. Ibu Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala TPQ Masjid’ Jami Babussalam Kota Bengkulu menjawab:

“kami setiap bulannya melakukan rapat bulanan untuk membahas perkembangan santri di dalam rapat, setiap wali kelas harus melaporkan perkembangan santri karno jangan sampai santri idak dapat apo-apo selamo belajar di TPQ ini, tapi bisanya pengawasan yang sering ibu sampaikan oleh tenaga pengajar dalam hal pemberian materi dan cara mengajar guru, ada yang keras dalam mengajar anak-anak. Dalam rapat bulanan kepala TPQ menyampaikan teguran untuk tenaga pengajar dalam hal memberikan materi atau dalam hal mengajar”.⁹³

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Nazariah selaku tenaga pengajar dan TU di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu:

“Biasanya dalam rapat bulanan pengawasan dari kepala TPQ berupa teguran sesekali karna kehadiran sering tidak datang karna anak yang jadi terbengkalai”.⁹⁴

⁹³Wawancara Emi Liyanti, M.Pd (Kepala TPQ Masjid’ Jami Babussalam Kota Bengkulu). Pada Tanggal, 15 November 2019.

⁹⁴Wawancara Nazariah (Tenaga Pengajar dan TU di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu). Pada Tanggal, 15 November 2019.

Selanjutnya perihal yang hampir sama juga disampaikan oleh Ibu Sara Paramita Sari selaku tenaga pengajar di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu.

“Bisanya lapora dalam soal pemberian materi dan cara mengajar santri dan akhlak terhadap santri dibahas semua dalam rapat bulanan”.⁹⁵

Dari penjelasan informan di atas, maka dapat peneliti simpulkan mengenai laporan lisan terhadap kegiatan yang ada di TPQ sebagai salah satu upaya untuk peningkatan kualitas dan kuantitas santri berupa laporan tentang perkembangan santri dan cara mengajar santri serta akhlak tenaga pengajar terhadap santri dibahas semua dalam rapat bulanan.

3. Laporan tertulis keberhasilan program

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti melakukan penelitian dengan mengajukan pertanyaan: “Apakah tenaga pengajar atau para ustazhah diminta untuk melaporkan secara tertulis terkait dengan perkembangan santri”? Ibu Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala TPQ Masjid' Jami Babussalam Kota Bengkulu menjawab:

“Laporan yang wajib harus diserahkan wali kelas kepada kapala TPQ bersifat tertulis dalam bentuk absen santri, kartu prestasi santri yang diisi oleh wali kelas tiap selesai mengaji dan raport santri”.⁹⁶

Dari uraian di atas, penulis simpulkan bahwa laporan tertulis yang dilakukan wali kelas setiap per semester terhadap hasil belajar dan perkembangan santri yang dilihat dari hasil raport.

⁹⁵Wawancara Sara Paramita Sari (Tenaga Pengajar di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu). Pada Tanggal, 18 November 2019.

⁹⁶Wawancara Emi Liyanti, M.Pd (Kepala TPQ Masjid' Jami Babussalam Kota Bengkulu). Pada Tanggal, 15 November 2019.

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut, maka pengawasan yang dilakukan TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu dalam peningkatan kualitas dan kuantitas santri melalui tiga tahap pengawasan yaitu peninjauan pribadi, laporan lisan dan laporan tertulis terhadap keberhasilan santri.

e. Penerapan Fungsi *Evaluating* (Penilaian)

Evaluasi merupakan kegiatan yang tidak mungkin dielakkan dalam setiap proses pembelajaran, untuk mengetahui sejauh mana pengajaran yang telah tenaga pengajar lakukan.

5. Evaluasi kenaikan jilid dan Evaluasi harian

Berdasarkan hasil wawancara peneliti melakukan penelitian dengan mengajukan pertanyaan: “Apakah Ibu melakukan Penilaian untuk kenaikan jilid dan penilaian untuk kegiatan harian”? Ibu Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala TPQ Masjid' Jami Babussalam Kota Bengkulu menjawab:

“Untuk penilaian harian para santri diberi kartu perestasi Iqro untuk santri yang masih Iqro dan kartu prestasi Al-Quran untuk santri yang sudah al-Quran, kartu itu dibawa tiap hari dan diisi oleh wali kelas selesai habis mengaji. Kartu prestasi tersebut diisi untuk santri yang benar-benar sudah siap untuk melanjutkan kehalaman berikutnya”.⁹⁷

Selanjutnya perihal yang hampir sama juga disampaikan oleh Ibu Sara Paramita Sari selaku tenaga pengajar di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu.

“Setiap santri wajib membawa kartu prestasi iqro dan kartu tersebut diisi tiap selesai menjaji, untuk santri yang masih banyak salah

⁹⁷Wawancara Emi Liyanti, M.Pd (Kepala TPQ Masjid' Jami Babussalam Kota Bengkulu). Pada Tanggal, 15 November 2019.

dalam penyebutan huruf, masalah tajwid maka wali kelas tidak mengisi buku prestasi tersebut”.⁹⁸

Perihal yang hampir sama juga disampaikan oleh Reyhan Ezzar Praditya santri di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu.

“Setiap hari kami wajib membawa kartu prestasi untuk diisi oleh wali kelas, kalo kami banyak salah dalam mengaji maka wali kelas tidak mengisi kartu prestasi kami berarti kami belum pindah untuk melanjutkan kajian”.⁹⁹

Dari uraian di atas, penulis simpulkan bahwa Evaluasi kenaikan jilid dan Evaluasi harian dapat dilihat dari kartu prestasi santri.

6. Evaluasi laporan nilai raport

Berdasarkan hasil wawancara peneliti melakukan penelitian dengan mengajukan pertanyaan:“ Evaluasi seperti apa yang dilakukan tenaga pengajar untuk laporan nilai raport ”? Ibu Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala TPQ Masjid’ Jami Babussalam Kota Bengkulu menjawab:

“Penilaian atau evaluasi dari kegiatan pendidikan dengan mengok prestasi anak. Prestasi anak tu bisa dilihat dari raport ujian. Misalnya kelas A kriterianya TK sampai 2 SD wajib hafal doa-doa sehari-hari satu sampai tujuh dan hadisnyo dan setiap kelas tu beda. Penilaian bisa dilihat dari hasil belajar atau kemajuan anak”.¹⁰⁰

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Nazariah selaku tenaga pengajar dan TU di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu:

“Penilaian lewat ulangan seperti mit semester seperti mempraktekkan cara wudhu, sholat dan bacaan sholat, kalo semester hadis doa sehari2,

⁹⁸Wawancara Sara Paramita Sari (Tenaga Pengajar di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu). Pada Tanggal, 18 November 2019.

⁹⁹Wawancara Reyhan Ezzar Praditya santri di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu, pada tanggal, 5 Februari 2010.

¹⁰⁰Wawancara Emi Liyanti, M.Pd (Kepala TPQ Masjid’ Jami Babussalam Kota Bengkulu). Pada Tanggal, 15 November 2019.

sholat, bacaan sholat itu ditekankan dan itu ada laporannya jadi untuk menilai tenaga pengajar bisa dilihat dari hasil belajar santri”¹⁰¹.

Dari uraian di atas, penulis simpulkan bahwa Evaluasi nilai laporan dinilai lewat ulangan seperti ujian semester, mempraktekkan cara wudhu, mempraktekkan tata cara sholat serta ditekankan untuk hafalan doa-doa sehari-hari, hadis dan surah-surah pilihan.

7. Evaluasi akhir

Berdasarkan hasil wawancara peneliti melakukan penelitian dengan mengajukan pertanyaan: “Evaluasi seperti apa yang dilakukan tenaga pengajar untuk santri yang siap diwisuda”? Ibu Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala TPQ Masjid Jami Babussalam Kota Bengkulu menjawab:

“Yang jelas kriteria santri yang wajib diwisuda kelas 6 SD, sudah Al-Quran minimal sudah membaca 15 juz, hafal seluruh surah-surah pendek yang telah ditetapkan, doa-doa sehari-hari, seluruh hadis yang telah ditetapkan, hafal bacaan sholat tata cara sholat. Seluruh kegiatan ditekankan dari bacaan Al-Quran, hafalan, tata cara sholat dan tata cara wudhu”¹⁰².

Dari uraian di atas, peneliti simpulkan bahwa evaluasi atau penilaian akhir yang dilakukan pihak TPQ terhadap laporan penilaian akhir dilihat dari hasil kartu prestasi santri, dari absen dan hasil laporan santri.

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut, maka evaluasi atau penilaian yang dilakukan TPQ Masjid Jami Babussalam Kota Bengkulu dalam peningkatan kualitas dan

¹⁰¹Wawancara Nazariah (Tenaga Pengajar dan TU di TPQ Masjid Jami Babussalam Kota Bengkulu). Pada Tanggal, 15 November 2015.

¹⁰²Wawancara Emi Liyanti, M.Pd (Kepala TPQ Masjid Jami Babussalam Kota Bengkulu). Pada Tanggal, 15 November 2019.

kuantitas santi melalui tiga tahap pengawasan yaitu Evaluasi kenaikan jilid dan Evaluasi nilai harian, Evaluasi laporan nilai raport dan evaluasi akhir.

Berdasarkan kelima fungsi manajemen di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen pada Taman Pendidikan Al-Quran Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu dalam peningkatan kualitas dan kuantitas santri sudah dapat dikatakan memenuhi kriteri manajemen yang baik yang mana dari penerapan fungsi perencanaan sudah dilaksanakan seperti halnya pembentukan tujuan, pemrograman, penjadwalan serta penganggaran. Sedangkan untuk penerapan fungsi pengorganisasian sudah dilaksanakan dari mengetahui tujuan yang ingin dicapai, menentukan kegiatan yang ingin dicapai, menetapkan rentan kendali, mendelegasikan wewenang dan menetapkan individu pekerja serta menentukan pola organisasi. Untuk penerapan fungsi penggerakan sudah dilaksanakan dari pemberian motivasi serta bimbingan kepada tenaga pengajar dan penyelenggaraan komunikasi. Penerapan fungsi pengawasan pihak TPQ melakukan pengawasan dari peninjauan pribadi, laporan lisan setiap rapat bulanan dan laporan tertulis tentang keberhasilan program. Penerapan fungsi penilaian yang mana penilaian berupa kenaikan jilid, nilai harian, nilai raport dan nilai akhir.

4. Dampak penerapan fungsi manajemen terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas santri di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil wawancara, yang mana penulis mengajukan pertanyaan "Bagaimana dampak penerapan fungsi manajemen terhadap kualitas dan kuantitas

santri di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu"? Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu:

“Dampak dari penerapan fungsi manajemen bisa dilihat dari kurikulumnya teratur serta pembagaaian tugas tepat, santri teratur dan tenaga pengajar teratur. Manajemen kn mengatur mengelola sumber daya manusia supaya berkualitas. Di TPQ Masjid Jami' Babussala Kota Bengkulu manajemennya ya bisa dikatan bagus karna dilihat dari santri yang setiap tahunnya meningkat. Kalo manajemennya tidak bagus pasti idak ado orangtua santri yang percayo menitipkan anaknyo di TPQ ini kn”¹⁰³

Dilain waktu Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Desi Fitriani selaku tenaga pengajar dan bendahara di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu:

“Dampak penerapan fungsi manajemen bisa dilihat dari menejemen TPQ itu sendiri, kalo manajemennyo buruk pasti anak muridnyo idak banyak dan orang tua santri idak ndak masukkan anaknyo ke TPQ yang idak bagus. Kalo manajemen di TPQ ini bagus pasti dampak yang dihasilkan juga akan bagus, dari pembagian tugas jelas, visi misi tujuan TPQ ini juga jelas, kurikulumnyo jugo jelas dan programnyo juga jelas.

Jadi dapat peneliti simpulkan dari uraian di atas bahwa dampak penerapan fungsi manajemen terhadap kualitas dan kuantitas penyelenggaraan pendidikan bisa dilihat dari proses perencanaan pengorganisasian, motivasi, pengawasan serta penilaian pada TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu. Dampak yang di dapat dari penerapan fungsi manajemen pada saat ini sangat baik, bisa dilihat dari jumlah santri yang semakin bertambah setiap tahunnya serta sarana dan prasarana yang semakin memadai.

¹⁰³Wawancara Emi Liyanti, M.Pd (Kepala TPQ Masjid' Jami Babussalam Kota Bengkulu). Pada Tanggal, 15 November 2019.

C. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis Penelitian

Penerapan fungsi manajemen dalam suatu organisasi atau lembaga merupakan suatu hal yang harus dilakukan, terutama dalam membentuk karakter sumber daya manusia yang berkualitas sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Demikian juga dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi atau lembaga harus menerapkan fungsi-fungsi manajemen, agar kegiatan-kegiatan tersebut berjalan secara efektif, efisien serta tercapai apa yang menjadi tujuan.

Penerapan Fungsi Manajemen pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu dalam Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Santri berdasarkan hasil wawancara dari tanggal 25 Oktober 2019 sampai dengan 25 November 2019 adalah sebagai berikut:

a. Penerapan Fungsi Perencanaan

Planning adalah sebagai kegiatan awal yang akan dilakukan oleh pimpinan dalam pelaksanaan manajemen adalah membuat perencanaan. Sebab setiap kegiatan akan dapat berjalan efektif dan efisien apabila telah direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Perencanaan ialah awal untuk menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan tujuan apa yang hendak dicapai serta bagaimana untuk mencapa tujuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu, yang hendak dicapai dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan di TPQ tersebut adalah mencetak generasi yang mampu membaca, memahami, dan mengamalkan AL-Qur'an serta meningkatkan kualitas santri dengan

membiasakan sholat 5 waktu dan menghala surat-surat pendek surah-surah pilihan serta hadist.

Menurut penulis langkah utama yang harus ditentukan dalam sebuah kegiatan ialah dengan mengetahui tujuan yang hendak dicapai. Kejelasan dari tujuan tersebut menjadi acuan tentang bagaimana cara agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik. Demikiannya dengan kegiatan penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan di TPQ masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu menentukan tujuan serta penyusunan rencana menjadi tolak ukur keberhasilan program tersebut

Penyelenggaran pendidikan di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu merupakan wadah untuk anak-anak menanamkan nilai-nilai Qur'ani serta pembentukan akhlak yang menjadi bekal dasar anak menjadi generasi yang sholih-sholiha serta mampu memahami dan mengamalkan Al-Quran.

Menurut Melayu S.P Hasibuan fungsi perencanaan dapat dibedakan menjadi lima tahapan, yaitu peramalan, pembentukan tujuan, pemrograman penjadwalan dan penganggaran.¹⁰⁴ Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya melihat empat tahap perencanaan yaitu pembentukan tujuan, pemrograman, penjadwalan dan penganggaran sedangkan untuk peramalan belum tampak jelas karna kegiatan di TPQ ini memiliki program yang sudah ditetapkan. Berdasarkan pembahasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa fungsi perencanaan yang dilakukan oleh TPQ Masjid Jami' Babussalam

¹⁰⁴ Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen, "Teori, Definisi dan Konsep"* (Yogyakarta: C.V Andi Offset. 2016), hlm.53

Kota Bengkulu secara keseluruhan sudah diterapkan berjalan secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.

b. Penerapan Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antar orang-orang, sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta membantu terwujudnya pengelompokan kegiatan akan menjadi lebih efektif.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, untuk pelaksanaan fungsi pengorganisasian itu sendiri sudah diterapkan dengan baik dengan mengetahui tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan serta pembagian kerja yang jelas secara terperinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian sehingga tercipta hubungan kerja sama yang harmonis dan lancar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada saat merumuskan perencanaan.

Berdasarkan pembahasan diatas penulis menyimpulkan bahwa fungsi pengorganisasian yang dilakukan oleh TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu belum efektif karna penetapan kegiatan belum secara jelas terlihat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Karyoto dalam bukunya *Dasar-Dasar Manajemen (Teori, Fungsi Dan Konsep)*, bahwa pengorganisasian memiliki 5 tahapan dalam pengorganisasian yaitu: mengetahui tujuan yang ingin dicapai, menentukan kegiatan yang ingin

dicapai, mendelegasikan wewenang, menetapkan rentang kendali dan menetapkan individu pekerja atau peranan perorangan.¹⁰⁵

c. Penerapan Fungsi *Motivating* (Penggerakan)

Penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi motivasi merupakan suatu proses dimana seseorang memberikan dorongan, bimbingan, nasehat atau semangat untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam upaya peningkatan kualitas dan kuantitas santri dengan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sebelumnya, penggerakan atau *motivating* yang dilakukan kepala TPQ terhadap tenaga pengajar dalam bentuk pemberian reward yang diberikan setiap bulannya untuk tenaga pengajar yang disiplin dan berprestasi karna anak didiknya mencapai target yang diharapkan. Mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, dalam bukunya *Manajemen Dakwah* bahwa ada beberapa proses penggerakan atau motivasi yaitu: pemberian motivasi bimbingan, dan penyelenggaraan komunikasi.¹⁰⁶ Oleh karna itu penulis menyimpulkan bahwa fungsi *motivating* yang dilakukan oleh TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu sudah diterapkan.

d. Penerapan Fungsi Pengawasan

¹⁰⁵Karyoto *Dasar-Dasar Manajemen (Teori, Fungsi Dan Konsep)*, (Yogyakarta: C. V ANDI AFFSET, 2016), hlm. 68

¹⁰⁶ Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:PRENADA MEDIA GROUP:2006) hlm. 141.

pengawasan merupakan usaha untuk mengadakan penataan terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam suatu organisasi, pengawasan tersebut berupa kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan untuk mengamankan rencana dan keputusan yang telah dibuat atau yang sedang dilaksanakan.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu, pengawasan yang dilakukan oleh kepala TPQ terhadap tenaga pengajar yang dilakukan dengan peninjauan pribadi, laporan lisan, dan laporan tertulis terhadap keberhasilan program.

Menurut penulis, upaya pengawasan yang dilakukan oleh Kepala TPQ terhadap tenaga pengajar sudah efektif untuk mengawasi keberhasilan tujuan dari program yang telah dilaksanakan. Berdasarkan pembahasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa fungsi pengawasan yang dilakukan oleh pihak TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu sudah diterapkan. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Manulang dalam bukunya *Dasar-Dasar Manajemen* bahwa ada beberapa cara dalam pengawasan adalah peninjauan pribadi, laporan lisan dan laporan tertulis.¹⁰⁷

e. Penerapan fungsi evaluatif (penilaian)

Evaluatif merupakan proses pengukuran dan perbandingan dari hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil yang seharusnya dicapai. Jadi penilaian merupakan kegiatan awal dalam pelaksanaan pengawasan atau pengendalian, yaitu: untuk mengetahui sejauh mana

¹⁰⁷ Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 178

pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang selanjutnya dengan tindakan perbaikannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sebelumnya, evaluating atau penilaian yang dilakukan oleh pimpinan dan tenaga pengajar TPQ terhadap sejauh mana hasil belajar santri yang telah didapat bisa dilihat dari hasil raport santri, Mengacu pada teori yang dikemukakan oleh M. Arifin, dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* bahwa ada beberapa tahapan penilaian yaitu: Evaluasi kenaikan jilid dan Evaluasi tengah cawu, Evaluasi cawuan atau laporan nilai raport dan evaluasi akhir.¹⁰⁸ Oleh karna itu peneliti menyimpulkan bahwa fungsi penilaian yang dilakukan oleh TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu sudah diterapkan dengan baik.

¹⁰⁸ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm 245.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian dan pembahasan mengenai penerapan fungsi manajemen pada Taman Pendidikan Al-Quran Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu dalam Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Santri yang sudah dikemukakan dari bab-bab sebelumnya yang didukung dengan data lapangan dan teori yang ada maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas penyelenggaraan pendidikan yang ada di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu merupakan kegiatan pelaksanaan yang telah didukung dengan sarana dan prasarana serta program yang telah disusun sebelumnya seperti halnya program jangka panjang, menengah dan jangka pendek serta visi, misi, tujuan dan kurikulum yang jelas. Dengan adanya sarana dan prasarana maka merupakan suatu keharusan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di TPQ sehingga akan membawa perubahan yang dicita-citakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
2. Penerapan Fungsi Manajemen pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu dalam Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Santri. Secara keseluruhan penerapan fungsi manajemen dalam peningkatan kualitas dan kuantitas santri di Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu sudah diterapkan secara baik dari fungsi perencanaan pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penilaian.
3. Dampak penerapan fungsi manajemen terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu bisa dilihat dari proses perencanaan pengorganisasian, motivasi, pengawasan serta

penilaian yang cukup baik pada TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu. Dampak yang di dapat dari penerapan fungsi manajemen pada saat ini bisa dilihat dari jumlah santri yang semakin bertambah setiap tahunnya walau hanya sedikit untuk tahun 2017/2018 berjumlah 150 santri dan pada tahun 2018/2019 berjumlah 158 santri serta sarana dan prasarana yang semakin memadai.

B. Saran

Adapun saran yang penulis berikan kepada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu, yaitu:

1. Perlu adanya peninjauan kembali dari fungsi manajemen yang dilakukan.
2. Perlu adanya pengawasan yang lebih mendalam dari kegiatan belajar mengaja dan dari pembagian tugas lainnya.
3. Perlu adanya rapat evaluasi mengenai program-program yang ada yang atau yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2013. Qs. At-Tahrim (66): 6. Jakarta: Al Fatih.
- Badrudin. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung:Alfabeta.
- Dimas. 2013. *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (Tpq) Alhusna Pasadena Semarang*, Jurnal Dimas Vol. 13 No. 2.
- Dkk, Burhanuddin.2003. *Manajemen Pendidikan Analisis Subtantif Dan Aplikasinya Dalam institusi Pendidikan* . Malang,Universitas Negeri Malang.
- Dkk, Faturrahman, H.A.M. 2006. *Modul Diklat Rumpun Bidang Urusan Agama, Zakat, Dan Wakaf ,Fungsi Masjid Dalam Pembinaan Dan Pelayanan Umat*. Jakarta :Dapertemen Agama Ri Badan Litbang Dan Diklat Pusdiklat Tenaga Teknisi Keagamaan.
- Effendi, Usman.2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan, Malayu, S.P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Herlambang, Susatyo 2013. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta:Goesyn Publishing.
- Hikmat, M Mahi. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- <https://kemenag.go.id/file/dokumen/pp5507.pdf> Diakses Pada Tanggal 24 Juli 2019 Jam 10:45.
- https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=skripsi+manajemen+taman+pendidikan+al-qur'an&btnq. Di Akses Pada Tanggal 24 Juli 2019, Hari Jumat Jam 15.22.

- Human As'ad. 1995. Dkk, *Pedoman Pengelola Pembinaan Dan Pengembangan Membaca, Menulis, Dan Memahami Al-Qur'an*. Yogyakarta :Lptq Team Tadar Us Amm.
- Ibragim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial , Kuantitatif Dan Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada Perss.
- J.S Badudu Dan Sutan Muhammad Zain. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Jailani. 2011. *Pengantar Manajemen Publik Tinjaun Perspektif Al-Qur'an*. Banda Aceh: Kreasi Utama.
- Johansyah. 2013. *Pelaksanaan Fungsi Manajemen Di Pondok Pesantren Al-Muhsinin Rokan Hilir*. Skripsi Uin Sultan Qasim Pekan Baru.
- Karyoto. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen "Teori, Definisi Dan Konsep"*. Yogyakarta: Andi.
- Mansur. 207. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Miles, B Matther. Hibermen. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta:Ui Press.
- Moelong, Lexy. 2006. Moelong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhadjir, Neong. 1998. *Metodelogi Penulis Kualitatif*, Togyakarta: Reka Sarasin.
- Muhammad Bin Ibrahim Al- Hamd Hamd Hasan Raqith. 2011. *Koreksi Kesalahan Mendidik Anak*. Solo: Nabawi Publishing.
- Mujamil, Qomar. 2007. *Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi , Erlangga ; Jakarta*.
- Mulyono. 2017. *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Sevilla. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta:Ui-Press.
- Siswanto. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Sule, Tisnawati Ernie. Kurniawan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suryanto, Bagong. 2012 *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana.
- Syamudduha, St. 2004. *Manajemen Pesantren (Teori Dan Praktek)*. Yogyakarta: Graha Guru.
- Umaroh Nanik. 2017. *Pengembangan Pembelajaran Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al Qur'an (Tpq) Riyadlus Sholihin Desa Kalicebong Krasak Teras Boyolali*. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Upe Ambo. 2012. *Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir*. Tesis Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Vera Sumarlinda, *Fungsi Menejemen Dalam Halaqah Guru Di Sd It Yayasan Al Hasanah Kota Bengkulu*. (Skripsi Institute Agama Islam Negeri Bengkulu).
- Yasin ,Fatah Ahmad. 2012 *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dilembaga Pendidikan Islam*, Malang: Uin Maliki Press.